

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Orientasi Kancah dan Persiapan Penelitian

4.1.1 Sejarah Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar Rahman

Rehabilitasi Narkoba Ar Rahman Pada awalnya berdiri, bermula dari keinginan Pimpinan Majelis Dzikir Al Furqon agar segala bentuk pembinaan dan pendidikan di Majelis Dzikir tersebut dapat direalisasikan dalam bentuk amaliyah secara nyata. Pemahaman dan pengertian yang diperoleh dari pengajian khusus ketauhidan ini mengajarkan untuk selalu membersihkan hati melalui dzikrullah, serta melakukan amaliyah-amaliyah dalam bentuk kebaikan bagi masyarakat banyak sehingga diharapkan bisa terbentuk manusia yang *Rahmatan Lil 'alamin* yakni Bermanfaat bagi seluruh alam.

Ar Rahman (Pengasih) dipilih sebagai nama adalah adanya keinginan dan tekad untuk memberikan rasa kasih tanpa pilih kasih terhadap umat Islam khususnya bagi pecandu narkoba yang terkadang tidak mendapatkan perhatian optimal terutama bagi individu yang berada dipelosok daerah jauh dari jangkauan pemerintah. Pembangunan Rehabilitasi Narkoba Ar Rahman tersebut bersamaan dengan pembangunan Ponpes Ar Rahman yang dimulai tanggal 3 Desember 1993, di atas tanah wakaf seluas 2 ha lebih dari salah seorang pensiunan Pertamina yang bernama Bapak Toha Usman. Selama bertahun-tahun kegiatan

pembangunan Panti tersebut diusahakan,tapi masih dalam tahap penimbunan tanah dan perbersihan lahan Barulah di tahun 2000 tepatnya tanggal 28 Juli, bangunan tersebut dapat terwujud walaupun sangat sederhana.

Hakikat dari pembangunan serta pendirian Rehabilitasi Narkoba Ar Rahman tersebut adalah menampung dan memberi pelayanan yang maksimal bagi korban narkoba dan pelayanan konseling bagi ODHA di seluruh lapisan masyarakat, yang pada saat itu belum ada lembaga rehabilitasi bagi pecandu narkoba yang berbasis religi dan berbasis masyarakat di Palembang. Pembangunan Rehabilitasi Ar-Rahman tersebut seluruhnya dikerjakan swadana dan swadaya oleh seluruh anggota majelis dzikir Al Furqon dan memakan waktu bertahap.

Hingga saat ini menjadi sebuah lembaga bernama lengkap, Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar Rahman (Telpon 0711-540421), memiliki Alamat Lengkap di Jalan Tegal Binangun RT 35/10 Kelurahan Plaju Darat Kop. Ponpes Ar Rahman Palembang, Sumatera Selatan 30267, yang di ketuai oleh Bapak Sahrizal, S. Ag.

4.1.2 Kondisi Bangunan Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Palembang

Keseluruhan jumlah residen di Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman ada 36 orang Residen dari latar belakang yang berbeda dan penggunaan zat adiktif yang berbeda pula. Residen

dikelompokkan dalam satu kamar dan dirolling setiap hasil rapat ditentukan agar dapat bersosialisasi dengan baik antar residen. Residen juga dibagi menjadi dua kelompok yaitu residen regular dan residen sekolah. residen regular terletak di asrama regular yang dihuni oleh residen yang menjalani full aktivitas sedangkan untuk residen sekolah terletak di asrama selain mengikuti program rehabilitasi yang ada, residen sekolah juga mengikuti berbagai kegiatan disekolah di Pondok Pesantren Ar Rahman. Berikut merupakan keadaan residen :

Tabel.1
Fasilitas Pusat Rehabilitasi narkoba Ar-Rahman Palembang

No	Asrama/Ruang	Jumlah residen	Jumlah Kamar
1.	Reguler	27 orang	25 kamar
2.	<i>Re-Entry</i>	2 orang	2 kamar
3.	Sekolah	5 orang	10 kamar
4.	<i>VIP</i>	2 orang	4 kamar
5.	Ruang Detok	0 orang	5 kamar
6.	Ruang Isolasi	0 orang	2 kamar

Sumber data : dokumentasi Pusat Rehabilitasi
Narkoba Ar-Rahman Palembang (19 Oktober 2021)

Dapat dijelaskan tabel diatas diketahui jumlah residen perkamarnya yaitu:

1. Asrama regular merupakan kamar yang digunakan pada residen umum dan tidak berdasarkan umur atau pemakaian napza. Asrama regular memiliki 25 kamar dimana

setiap kamar umumnya dihuni oleh 4 orang residen, sedangkan hingga 19 oktober residen yang berstatus reguler ada 27 orang.

2. *Re-Entry* merupakan residen yang telah selesai mengikuti program reguler dan menuju ke tahapan akhir dalam program TC, dimana residen berada dalam tahap adaptasi dan kembali bersosialisasi dengan masyarakat luar komunitas yang dipersiapkan melalui program pola hidup sehat dan produktif dimana residen pada program *re-entry* ini di arahkan untuk melakukan kegiatan seperti wirausaha, berternak, dan berkebun. *Re-entry* memiliki 2 kamar yang dihuni oleh 2 kamar yang diisi oleh 2 residen.
3. Asrama jepang merupakan asrama khusus yang dipergunakan untuk residen yang bersekolah dan juga residen perempuan. Asrama jepang ini mempunyai 10 kamar dan sekarang dihuni oleh 5 orang mulai dari tingkat SMP hingga SMA.
4. *PIV* merupakan ruangan dimana residen mendapatkan fasilitas lebih dibandingkan yang lain, yakni ruangan tersebut ber AC, memiliki lemari pendingin pribadi dan kamar mandi di tiap ruangnya, namun dalam hal kegiatan yang diterapkan tetapi sama dengan residen pada umumnya.
5. Ruang detok merupakan ruangan yang dipergunakan untuk residen yang pertama kali masuk dimana residen yang di awal masuk akan di pisahkan dari residen yang telah mengikuti

program guna melihat gejala putus zat pada si residen, ruang detoks sendiri ada 5 kamar dimana saat ini residen yang berada di ruang detok saat 19 Oktober 2021 tidak ada residen.

6. Ruang isolasi merupakan ruangan yang digunakan untuk residen yang melakukan pelanggaran-pelanggaran yang telah ditetapkan di rehabilitasi yang terdiri dari 2 ruangan yang saat 19 Oktober 2021 juga tidak ada residen.

4.1.3 Kegiatan dan Rutinitas Residen Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Palembang

Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar Rahman Palembang merupakan tempat untuk melakukan pembinaan terhadap residen narkoba yang berlokasi di Kota Palembang. Banyak kegiatan yang dilakukan di rehabilitasi diantaranya melakukan apel berupa *morning meeting* setiap pagi, kegiatan religi dan kegiatan lainnya. Adapun rutinitas para residen dimulai dari jam 4 pagi untuk melakukan persiapan sholat subuh dan dilanjutkan dengan kegiatan olahraga pagi, melakukan bersih-bersih serta kegiatan morning meeting sampai selesai, setelah itu residen melakukan kegiatan sholat dhuha dan kembali ke kamar masing-masing untuk melakukan kegiatan control lingkungan. Setiap hari jumat, residen melakukan senam yang dikomandoi oleh instruktur senam yang didatangkan langsung ke Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar Rahman. Pada hari biasa, residen diberikan tugas masing-masing

sesuai tugas yang diberikan berdasarkan hasil rapat yang dilakukan dengan staff yang bertugas. Mulai dari kebersihan rumah, floor, halaman, kebersihan dapur, dll.

Ketika pukul 12.00 WIB residen melakukan persiapan untuk sholat Zuhur berjama'ah dan pukul 13.00 WIB bagi yang piket mengambil makan. Baru setelah itu kembali ke kamar masing-masing untuk istirahat sampai jam 2 siang. Lalu melakukan pembersihan kembali setelah itu makan snack. Kemudian pada pukul 17.00 WIB sampai pukul 17.30 WIB residen melakukan aktivitas olahraga dan dilanjutkan dengan sholat maghrib berjama'ah, diantara sholat magrib dan isyak ada kegiatan mengaji, dan setelah sholat isyak di isi dengan seminar keagamaan.

Sebelum tidur, pada pukul 21.00 diadakan kegiatan wrap up atau rapat tutup hari yang tujuannya sebagai mengevaluasi kegiatan selama sehari penuh. Setelah rapat selesai, residen dipersilahkan untuk masuk kamar masing-masing untuk tidur. Pada malam ahad ada semacam hiburan yaitu SNA (*Saturday night activity*) yaitu acara menonton bersama atau karaokean. Bagi residen yang melanggar aturan akan diberikan punishment berupa membersihkan tugas rumah dan apabila residen melanggar aturan yang berat, seperti bertengkar, kabur atau lainnya maka residen akan masuk ruang isolasi.

Uraian di atas, rutinitas kegiatan residen cukup padat dan namun hal itu dibuat guna membangun kebiasaan yang baik kedepannya.

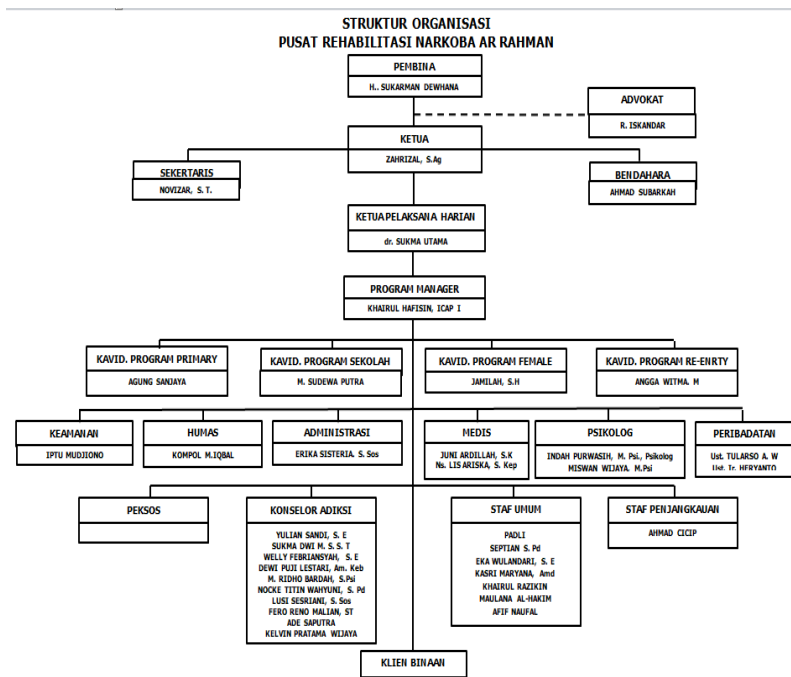
4.1.4 Tujuan Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Palembang

Tujuan dari Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar Rahman adalah memberikan kemaslahatan/ manfaat bagi orang banyak khususnya masyarakat yang mengalami permasalahan penyalahgunaan narkoba serta dampaknya.

4.1.5 Struktur Organisasi Tujuan Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Palembang

Struktur organisasi di Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar Rahman Palembang dapat dilihat dari tabel berikut :

Bagan.2 Struktur Organisasi



4.1.1 Visi dan Misi Tujuan Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Palembang

Visi dari Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar Rahman Palembang adalah: Menjadi Lembaga yang professional dalam merehabilitasi bagi penyalahgunaan dan penggunaan zat. Misi dari Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar Rahman Palembang adalah: Mengembalikan orang dengan gangguan penggunaan zat secara utuh dan bermartabat, sehingga dapat bermasyarakat serta bermanfaat.

4.1.2 Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian dilakukan sebelum terlaksananya penelitian, penulis terlebih dahulu mempersiapkan beberapa instrumen penelitian data yang berfungsi sebagai alat ukur. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, berupa guide wawancara, lembar observasi, dan dokumentasi yang dibuat berdasarkan landasan teori-teori terkait dengan Perilaku Seksual pada Residen Narkoba di Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Palembang. Penulis berkonsultasi kepada Pelaksana harian SU, dan mendapat arahan langsung oleh Program manager KH untuk menentukan subjek, Kemudian penulis meminta izin kepada subjek A, MAM dan R, serta informan tahu S, J dan E. Izin yang dilakukan oleh penulis bertujuan untuk meminta kesediaan subjek dan *informed consent* dalam penelitian agar bisa mengumpulkan data penelitian dengan cara melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Berdasarkan izin tersebut, maka informan memberikan kesediaannya dalam bentuk pernyataan yang ditandatangani oleh kedua subjek dan informan tahu tersebut pada *informed consent*.

4.2 Pelaksanaan Penelitian

4.2.1 Tahap Persiapan Administrasi

Persiapan administrasi, pada tahapan persiapan dilakukan dengan menyelesaikan proposal, pedoman wawancara serta pedoman observasi sesuai ketentuan yang ada, kemudian penulis mengkonsultasikan kepada pembimbing sehingga bersamaan dengan diizinkannya penulis untuk melakukan penelitian. Penulis kemudian juga mempersiapkan administrasi berupa surat izin penelitian yang ditujukan kepada Kepala Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Palembang, oleh Dekan Fakultas Psikologi, dengan nomor surat B-782/Un.09/IX/PP.09/10/2021.

Persiapan berikutnya penulis meminta izin kepada Ketua Pelaksana Harian Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar Rahman Palembang, dilakukan bertepatan pada tanggal 18 Oktober 2021 dengan menyertakan proposal dan surat permohonan izin penelitian. Penulis juga berkonsultasi kepada Pihak Program Manager Pusat Rehabilitasi Ar Rahman terkait subjek yang akan menjadi subjek penelitian. Teknik pengambilan subjek yang digunakan oleh penulis adalah Purposeful Sampling, yaitu subjek memenuhi ciri-ciri yang sesuai dengan kriteria penelitian. Setelah itu penulis dipertemukan dengan

subjek yang bersangkutan yaitu subjek R pada 18 Oktober 2021 A dan M.A.M pada 19 Oktober 2021. Penulis juga meminta izin kepada subjek guna meminta kesediaan menjadi subjek penelitian agar dapat melakukan wawancara dan observasi. Setelah meminta izin kepada subjek, subjek bersedia untuk menjadi subjek penelitian tanpa meminta imbalan apapun bahkan subjek menawarkan hubungan komunikasi yang terjaga agar dapat mengatur waktu yang tepat untuk pengambilan data penelitian. Pada tahap persiapan ini juga penulis menjelaskan secara rinci mengenai kerahasiaan identitas subjek, dan melindungi yang sudah menjadi hak subjek penelitian.

4.2.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini memiliki subjek 3 orang, yang memiliki perilaku seksual, yang dipilih sesuai dengan kriteria subjek, dengan memiliki kecakapan dalam berbicara atau kooperatif. Penelitian dilaksanakan menyesuaikan keadaan subjek, memilih waktu yang senggang yang disepakati oleh subjek. Penulis bermula bertemu dengan dengan melakukan *buliding rapport*, *buliding rapport* sendiri dilakukan guna menciptakan kepercayaan subjek kepada penulis, dalam proses tersebut penulis tidak memiliki kendala apapun, sebelumnya penulis juga pernah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di lokasi penelitian, hal tersebut cukup menjadi pembelajaran awal penulis tentang bagaimana melakukan pendekatan ataupun *buliding rapport* pada subjek

yang merupakan residen narkoba di Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar Rahman, meskipun belum pernah mengenal subjek yang bersangkutan. Saat pengambilan data juga dilakukan perekaman wawancara serta catatan observasi yang tentunya dengan meminta izin kepada subjek hal tersebut dilakukan untuk memudahkan penulis dalam mencatat hasil temuannya.

Selain dari pengambilan data dari subjek yang bersangkutan penulis juga melakukan *buliding raport* dengan informan tahu, hal tersebut dilakukan agar mendapat data yang lebih lengkap serta akurat. Hal tersebut juga dinilai memperkuat dan memperdalam data. Sehingga pengambilan data tidak hanya berasal dari data primer saja, namun didukung pula oleh data sekunder. Kemudian penelitian dilakukan dengan wawancara semi-terstruktur secara mendalam dengan subjek serta informan tahu dilengkapi pula dengan observasi guna memperkuat kebenaran dari pernyataan subjek.

Tabel.2
Jadwal Pengambilan Data Penelitian Perilaku Seksual pada Residen Narkoba di Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Palembang

No	Hari/ Tanggal	Pukul	Lokasi	Keterangan
1.	Selasa / 19 Oktober 2021	09.35- 10.30 WIB	Gazebo, Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman	Wawancara dan observasi 1, subjek 1 (A)

2.	Selasa / 19 Oktober 2021	13.21- 14.11 WIB	Gazebo, Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman	Wawancara dan observasi 1, subjek 2 (M.A.M)
3.	Selasa / 18 Oktober 2021	10.45- 12.00 WIB	Gazebo, Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman	Wawancara dan observasi 1, subjek 3 (RS)
4.	Rabu / 20 Oktober 2021	13.25- 14.20 WIB	Gazebo, Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman	Wawancara dan observasi 2, subjek 1 (A)
5.	Rabu / 20 Oktober 2021	11.05- 11-50 WIB	Gazebo, Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman	Wawancara dan observasi 2, subjek 2 (MAM)
6.	Rabu / 20 Oktober 2021	09.00- 10.34 WIB	Gazebo, Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman	Wawancara dan observasi 2, subjek 3 (RS)
7.	Rabu/ 27 Oktober 2021	13.33- 13.56 WIB	Gazebo, Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman	Wawancara dan observasi 3, subjek 1 (A)
8.	Rabu/ 27 Oktober 2021	10.29- 11.34 WIB	Gazebo, Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman	Wawancara dan observasi 3, subjek 2 (MAM)
9.	Rabu/ 27 Oktober 2021	14.00- 14.58 WIB	Gazebo, Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman	Wawancara dan observasi 3, subjek 3 (RS)
10.	Kamis/ 28 Oktober 2021	08.30- 09.14 WIB	Gazebo, Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman	Wawancara 1, Informan tahu Subjek 1 (A)

11.	Kamis/ 28 Oktober 2021	10.24-11.04 WIB	Gazebo, Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman	Wawancara 1, Informan tahu Subjek 2 (MAM)
12.	Kamis/ 28 Oktober 2021	11.50-12.18	Gazebo, Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman	Wawancara 1, Informan tahu Subjek 3 (RS)

4.2.3 Tahap Pengolahan Data

Setelah selesai melaksanakan penelitian, penulis mendapatkan data secara utuh. Tahap selanjutnya yang dilakukan oleh penulis ialah melakukan pengolahan data, yang dilakukan sesuai dengan ketentuan pengolahan data pada jenis penelitian kualitatif. Tahap pertama yang dilakukan penulis ialah mereduksi data dengan menuangkan hasil wawancara dalam bentuk verbatim wawancara serta juga menuliskan hasil observasi kedalam bentuk tulisan. Setelah melakukan reduksi data, penulis melanjutkan tahap kedua yakni melakukan pembuatan katagorisasi tema pada setiap subjek maupun, subjek secara keseluruhan serta *coding* tema wawancara yang sudah diselesaikan sebelumnya. Tahap berikutnya, dari katagorisasi tema yang tadi dilakukan analisis yang disajikan dalam bentuk *display* data atau naratif pada bagian pembahasan. Pada proses pengolahan data, penulis juga melakukan triangulasi sumber yaitu dengan mengecek kembali data yang telah diperoleh dari data primer maupun data sekunder (Informan), sehingga terdapat kedalaman data dan validitas data

yang dapat penulis sajikan. Tahap terakhir yaitu penulis menarik kesimpulan dari keseluruhan dari data.

4.3 Hasil Temuan Penelitian

4.3.1 Hasil Observasi dan Gambaran Umum

Subjek

A. Subjek A

Observasi dilaksanakan pada tanggal 19 Oktober 2021 bertempat di Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Palembang, saat itu berlangsung pula proses wawancara. Subjek berinisial A merupakan seorang Laki-laki kelahiran Talang Kemang, 24 Nopember 1995, dan belum menikah sebagai subjek penelitian 1 Residen Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Palembang. Subjek menjelaskan dirinya merupakan anak terakhir dari enam bersaudara serta menganut agama Islam. Subjek telah menjadi residen di Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Palembang sejak September 2021 dan pernah rehabilitasi juga sebelumnya ditempat yang sama pada tahun 2019 hingga menggunakan kembali dan akhirnya memutuskan rehab kembali saat ini. A menggunakan narkoba sejak tahun 2013. subjek mengaku bahwa dirinya telah salah dalam memilih pergaulan, dipengaruhi pertama kali mengonsumsi narkoba jenis sabu-sabu oleh orang yang jauh lebih dewasa darinya hingga ia menjadi pecandu meskipun

telah melakukan rehabilitasi beberapa kali. Adapun subjek mengakui beberapa jenis narkoba yang telah ia gunakan yaitu, sabu-sabu, ganja serta inek. Selain menggunakan narkoba subjek juga melakukan seks bebas.

Subjek mengakui saat berpacaran, sering melakukan banyak hal yang berhubungan dengan beberapa perilaku seksual, yakni melakukan kontak secara seksual seperti ciuman, bepegangan tangan, hingga berhubungan seksual dengan pacarnya yang biasa dilakukan di hotel, ia mengakui hanya melakukan dengan pacarnya saja dengan alasan kesetiaan, pada saat itu juga subjek telah menggunakan narkoba terutama sabu-sabu. Sering kali A menggunakan narkoba juga dibarengi dengan menonton video pornografi yang ia dapat dari internet dan teman-temannya. Subjek A juga mengakui melakukan onani saat dikamar mandi dirumahnya bahkan saat melakukan rehabilitasi di Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Palembang, subjek mengakui juga sering melakukan onani. Dari keluarganya subjek mengakui tidak pernah mendapat teguran, karena memang tidak pernah mengetahui, dan melakukan hubungan seksual adalah hal yang biasa dikalangan teman-temannya.

Pertemuan pertama, subjek pada pagi, hari selasa 19 Oktober 2021 bertempat di

Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Palembang, saat itu subjek mengenakan pakaian, baju kemeja biru muda dan celana bahan hitam, menggunakan masker pelindung debu berwarna biru muda. Dengan ciri fisik sekitar tinggi 165-an, dan memiliki kulit sawo matang. Subjek menunjukkan senyuman semeringai diwajahnya dari awal bertemu dan terlihat nyaman dan bersahabat, terlihat begitu percaya diri dan santai serta sering menatap mata seperti mengenal penulis, sesekali alisnya diangkat ketika berbicara dengan staff. Posisi tubuh saat duduk terlihat begitu luwes, dengan posisi sedikit condong kedepan, namun sering kali menggaruk kepalanya, ketika subjek A ditanya tentang pengalaman, A mengerutkan alis dan matanya memandang ke arah lain. Cara subjek menyampaikan pembicaraannya cepat dan terlihat gugup dan minta diulang beberapa kali, suara lantang dan besar, berbicara sedikit cadel namun bisa dipahami serta berbicara dengan cukup fokus tidak melihat ke arah lain. Pada awal pembicaraan subjek menjawab singkat, saat ditanya latar belakang subjek terlihat begitu terbuka dalam menjelaskan pengalamannya meskipun harus ditanya secara mendalam.

Pertemuan kedua, pada siang hari pada tanggal 20 Oktober 2021 bertempat di Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Palembang

pada siang hari, saat itu subjek mengenakan pakaian kaos abu-abu tua serta celana training abu tua garis hitam dan sepatu olahraga abu-abu dengan masker debu biru muda. Subjek terlihat ceria dengan menggambarkan senyuman semeringai diwajahnya dari awal membuka pertemuan dan terlihat nyaman dan bersahabat, terlihat begitu percaya diri dengan posisi kepala yang tegak dan santai serta terlihat baik dalam menatap mata saat berbicara, sesekali alisnya diangkat ketika berbicara serta menganggukkan kepala sesekali. Penyampaian subjek memang cepat dan cadel, namun hal tersebut memang dari bawaan subjek berbicara, tidak lagi terlihat gugup saat mengungkapkan hal yang ditanya, subjek menyampaikan jawabannya dengan sesekali tertawa ketika ia menganggapnya lucu. Subjek menjawab dengan detail atas apa yang ditanyakan penulis, subjek terlihat begitu terbuka dalam menjelaskan pengalamannya, terutama pembicaraan berbau seksual, tidak terlihat malu dalam menyampaikan pengalaman seksualnya.

Pertemuan ketiga, pada siang hari pada tanggal 27 Oktober 2021 bertempat di Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Palembang pada siang hari, saat itu subjek mengenakan baju kaos hitam berlengan pendek, serta menggunakan celana training, abu-abu

bergaris hitam dengan masker debu biru muda. subjek menunjukkan wajah yang ceria, dengan senyuman semeringai diwajahnya, namun terlihat tergesah-gesah dan berkeringat, namun tetap terlihat nyaman dan bersahabat seperti sebelumnya, menggambarkan rasa percaya diri dimukanya diiringi sesekali mengangkat alisnya, dan sering melakukan kontak mata dengan penulis saat berbicara. Luwes dan santai saat duduk dikursi, dengan posisi menyandar menandakan keadaan yang rileks. Pertanyaan dijawab dengan spontan diselingi mengangkat alis keatas beberapa kali. Penyampaian subjek dalam menjawab pertanyaan cukup cepat namun sering diulang, berbicara kurang jelas karena cadel namun tetap bisa dipahami dengan baik, tidak melihat kearah yang lain saat menyampaikan pendapat serta menceritakan pengalaman. Pembicaraan subjek pada awal pembicaraan cepat dan berulang dalam menyampaikan, namun terbuka dan sesuai mengarah ke pembicaraan, menjawab dengan leluasa pertanyaan berbau seksual.

B. Subjek MAM

Observasi yang dilakukan penulis pada tanggal 19 Oktober 2021 bertempat di Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Palembang, saat itu berlangsung pula proses wawancara.

Subjek berinisial MAM merupakan seorang Laki-laki yang 22 Juli 2001 subjek penelitian 2 adalah anak terakhir dari bungsu dari lima bersaudara, berstatus belum menikah dan beragama Islam. Telah menjadi residen sejak 17 September 2021, menjadi pengguna narkoba sejak saat kelas satu SMA, dan saat SMP sudah sering minum-minuman keras. Pertama kali menggunakan narkoba subjek mengaku diajak oleh teman satu sekolah menggunakan narkoba jenis ganja pada saat kelas satu SMA, namun narkoba lain juga digunakan mulai dari inex hingga sabu-sabu. Beberapa kali subjek ditangkap polisi saat menggunakan narkoba namun selalu ditebus oleh orang tuanya, Subjek mengakui baru pertama kali rehabilitasi narkoba, subjek memutuskan rehabilitasi sendiri dirinya karena rasa sesal dalam dirinya karena meninggalnya ayahnya hal tersebut dianggapnya karena kenakalan ulahnya sendiri, mulai dari narkoba, subjek juga bermain judi online dan melakukan pergaulan bebas, rehabitasi di Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Palembang karena menjalankan amanah ayahnya.

Pengalaman pergaulan bebas yang diceritakan subjek MAM, hanya dengan pacarnya saja, pacarnya merupakan teman sekolah sekaligus tetangga MAM dan sering kali melakukan hubungan seksual dengan

pacarnya dirumahnya sendiri, hal tersebut dilakukan tanpa sepengetahuan orang tuanya, MAM memilih saat tidak ada orang atau saat keluarganya sedang tidur, sedangkan untuk hal berciuman dan aktivitas sentuhan yang berbau seksual lainnya adalah hal yang sangat biasa menurut akunya, selain dari situ subjek sering mengakui menonton video berbau pornografi saat menggunakan narkoba, saat tidak ada pacarnya, hasrat seksualnya meningkat MAM memilih untuk melakukan onani dikamar mandi, dari keluarganya tidak pernah memberikan teguran, karena sudah direstui orang tuanya, untuk urusan disekitar rumahnya tidak juga ada yang menegur, dan teman-temannya juga menganggap itu merupakan hal yang biasa.

Pertama kali pertemuan subjek MAM sore hari selasa 19 Oktober 2021 bertempat di gazebo Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Palembang. Pakaian yang digunakan subjek MAM, baju berwarna biru tua yang cenderung gelap serta celana bahan berwarna hitam dan menggunakan masker debu berwarna putih, dengan ciri fisik, tinggi badan sekitar 160-an dengan kulit sawo matang. Menunjukkan wajah yang datar dan terlihat dingin, terlihat belum nyaman, serta sesekali melirik ke arah lain dari lawan bicara beberapa kali menundukkan kepala. Tubuh sering kali

terlihat kaku, dengan keadaan yang kurang santai dan terlihat kesusahan dalam menyampaikan pendapat, dan beberapa kali mengetok mejah dan mengayunkan kakinya kebetulan posisinya diatas kursi tinggi. Berbicara kecil dan sedikit cadel, MAM memberikan jawaban yang singkat saat awal pembicaraan, berbicara cepat dan tidak jelas, namun cukup baik dalam menceritakan permasalahan hidup yang dialaminya, MAM terlihat begitu pemalu, namun diakhir MAM menghadirkan tawa dan bertanya kembali tentang penulis. Pembicaraan latar belakang subjek menjawab cukup singkat, dan seringkali subjek meminta pertanyaan kembali, dan mengulang-ulang jawaban.

Pertemuan kedua, menjelang siang hari pada tanggal 20 Oktober 2021 bertempat di Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Palembang pada siang hari, saat itu subjek mengenakan pakaian kaos putih dan celana training abu-abu bergaris serta sepatu hitam ditambah masker debu berwarna putih. Subjek menunjukkan wajah yang lebih rama dibanding pertemuan sebelumnya, dengan senyum tipis serta sesekali menunduk kebawah. Subjek MAM nampak sebagai pribadi yang memang pemalu dari orang pada umumnya, namun wajah MAM terlihat lebih bersahabat seiring pembicaraan terjadi. Tubuh memang masih nampak kaku dengan

posisi duduk yang tegak namun begitu santai, namun hal itu pada awal pembicaraan, saat berlangsung cukup lama subjek mengayukan kakinya mengganti posisi duduk yang membuatnya nyaman. Cara subjek menyampaikan pembicaraannya cukup detail sudah mulai terbuka dalam menyampaikan jawaban, namun perlu penggalian lebih dalam oleh penulis suara kecil namun jelas, berbicara sedikit cadel namun bisa dipahami. Pembicaraan subjek terarah dan sesai dengan bahasan yang ditanyakan oleh penulis, subjek menceritakan dirinya dengan beberapa kali candaan karena dianggap lucu dan menyenangkan, pembicaraan berbau seksual, tidak terlihat malu dalam menyampaikan.

Pertemuan ketiga, pada 27 Oktober 2021, pada pagi hari menjelang siang bertempat di gazebo Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Palembang, subjek menggunakan pakaian kaos berwarna hitam polos, serta celana loreng hijau dengan masker debu berwarna putih. Menunjukkan wajah ceria dan menunjukkan ekspresi nyaman, dengan senyum yang tipis sesekali, mulai membangun kontak mata dengan baik dibanding pertemuan sebelumnya, namun masih menunduk sesekali jika menjelaskan banyak permasalahan. Tubuh terlihat nyaman dan santai dengan badan mengarah kebelakang, menyandarkan sesekali pada

belakang kursi, leluasa menyampaikan pendapat namun beberapa kali mengganti posisi kaki saat mengingat kejadian masa lalu. Berbicara cukup lantang dan sedikit cadel, MAM menjawab pertanyaan dengan cukup banyak dibanding pertemuan sebelumnya, berbicara dengan jelas dan tidak begitu cepat, terbuka dalam menjawab pertanyaan meskipun tetap terlihat pemalu serta sesekali mengajukan pertanyaan untuk penulis. Pembicaraan cukup baik, dan begitu jelas serta tidak melebar keluar dari bahasan, subjek terlihat terbuka dengan menjelaskan lebih jauh apa yang dirinya maksud dengan detail.

C. Subjek RS

Observasi yang dilaksanakan penulis pada tanggal 18 Oktober 2021 bertempat di Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Palembang, saat itu berlangsung pula proses wawancara, subjek RS merupakan subjek penelitian tiga. RS merupakan seorang Laki-laki berusia 20 tahun, yang merupakan anak ke tiga dari lima bersaudara, subjek beragama Islam, berstatus belum menikah. Menjadi residen di Pusat Rehabilitasi narkoba Ar-Rahman sejak 18 september 2021, awal menjadi pengguna narkoba sejak kelas 2 SD dengan aibon yang awalnya penasaran dan mencoba-coba. Setelah itu telah menggunakan ganja juga

pada masa sekolah dasar, namun untuk membeli dan menggunakan narkoba jenis sabu-sabu, RS mengakui begitu dipercaya oleh orang tuanya sehingga diberi uang jajan yang banyak dan juga sering mengambil sendiri uang milik orang tuanya. RS mengakui dijauhi dan dianggap gila oleh keluarganya setelah tau ia menggunakan narkoba, sesekali RS sependapat bahwa dirinya memang gila hingga RS menyetujui permintaan kakak dan ibunya untuk menjalani rehabilitasi, selain dari narkoba RS juga mengakui bahwa dirinya terlibat dalam pergaulan yang buruk seperti seks bebas.

Subjek mengakui sering melakukan hubungan seksual baik di rumahnya maupun di hotel dengan orang yang berbeda-beda. RS menceritakan bahwa telah merusak wanita, sering diajak berduaan ditempat sepi melakukan perilaku seksual, mulai dari berciuman hingga berhubungan seksual, ada wanita yang hingga hamil, selain itu RS mengajak menggunakan narkoba pasangannya, dan hal tersebut tidak hanya untuk pasangan yang berusia sama namun RS juga menjalin hubungan dengan seorang janda dengan dua anak. RS mengakui sering kali menonton *blue film* saat menggunakan narkoba yang ia dapatkan dari internet. Keluarganya sering kali menegur jika sedang mengajak pacarnya kerumah namun ia tidak

sama sekali menghiraukan, dan tetangganya sendiri sering kali menyinggung dengan bentuk pujian karena sering mengajak pacarnya kerumah.

Pertemuan pertama kali dengan subjek RS, pada pagi, Selasa, 18 Oktober 2021 bertempat di Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Palembang, menggunakan setelan baju Biru tua dan dan celana bahan hitam, dengan masker berwarna putih. Ciri fisik dengan tinggi badan sekitar 160-an dan memiliki warna kulit sawo matang. Menggambarkan ekspresi wajah yang datar dan terlihat dingin, namun terlihat santai dan begitu nyaman meskipun sesekali pandangan sering kali teralihkan serta menunduk kebawah, Seperti mencoba melakukan adaptasi dengan lawan bicara. Posisi tubuh belum luwes saat diajak berbicara awal, beberapa kali menggeserkan tubuhnya menandakan belum nyaman dan gusar. Ketika menceritakan pengalaman suaranya besar namun tidak jelas, dan sering kali kurang fokus dan meminta diulang, karena lupa agar bisa melanjutkan cerita. Subjek RS sering kali lupa dan meminta untuk diulangi cerita pengalamannya, sedikit sekali RS tertawa saat bercerita pengalaman hidupnya, RS cukup terbuka dan tidak terlihat malu dalam berbagi pengalaman seksualnya sendiri.

Pertemuan kedua, pada pagi hari menjelang siang hari Rabu, 20 Oktober 2021 bertempat di gazebo Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Palembang, dengan menggunakan baju putih bercorak serta celana corak motif tentara dengan sepatu hitam ditambah masker biru muda. Subjek menunjukkan wajah yang lebih ramah, dengan senyuman hangat, yang terlihat santai serta nyaman, dengan pandangan mata yang cukup ikut mendukung percakapan. Posisi tubuh saat duduk terlihat begitu luwes, dengan posisi sedikit condong kedepan, dan sesekali menyandarkan tubuh kebelakang, namun nyaman dalam waktu yang cukup lama mengganti posisi ketika pembicaraan berlangsung. Cara subjek menyampaikan pembicaraannya suaranya besar dan tidak terlalu jelas, beberapa kali penulis meminta diulang saat cerita disela-sela sering kali subjek lupa sehingga meminta diulang cerita akhirnya sebagai stimulus penguat. Sejak awal pertemuan subjek RS sering lupa sehingga membutuhkan penulis untuk diulang ceritanya, pembicaraannya sendiri melebar sering kali keluar dari bahasan namun begitu detail, ketika penulis dipanggil oleh orang lain subjek terlihat sangat antusias untuk segera melanjutkan ceritanya dengan kalimat pertanyaan kita lanjutin.

Pertemuan ketiga, pada sore hari Rabu, 27 Oktober 2021 bertempat di gazebo Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Palembang, dengan menggunakan baju berwarna putih dengan sedikit biru dikerah baju serta menggunakan celana warna hitam polos, dengan masker debu berwarna biru muda. Menggambarkan ekspresi wajah yang ceria, dengan menunjukkan senyum serta tawa cukup sering, menunjukkan ekspresi yang santai dan nyaman, kontak mata dengan penulis setiap kali berbicara dan ketika dilihat kembali subjek kembali memandangi ke arah yang lain. Posisi tubuh terlihat luwes dengan menunjukkan arah tubuh menyandar ke belakang tanpa memindahkan tubuh, saat menjawab satu pertanyaan serta leluasa dalam menyampaikan pendapat, menjawab dengan diiringi oleh gerakan tangan. Berbicara cukup lantang dan besar, namun tidak terlalu jelas karena subjek sedikit cadel, terlihat begitu menjiwai dalam bercerita, nada berbicara sesuai dengan keadaan cerita, sesekali minta diingatkan kembali ceritanya ketika diselingi sedikit pembicaraan. Sering kali lupa dalam bercerita, sehingga meminta stimulus pengulangan agar ingat kembali, RS sering kali menghadirkan tawa ketika mengingat masa lalunya, namun RS bercerita melebar dan sering kali keluar dari bahasan yang ditanyakan oleh penulis.

Tabel.3
Observasi Perilaku Seksual Residen Pusat
Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Palembang

No.	Subjek	Tanggal Observasi	Tempat Observasi
1.	Subjek A	Selasa, 19 Oktober 2021	Gazebo, Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Palembang
		Rabu, 20 Oktober 2021	Gazebo, Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Palembang
		Kamis, 27 Oktober 2021	Gazebo, Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Palembang
2.	Subjek MAM	Selasa, 19 Oktober 2021	Gazebo, Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Palembang
		Rabu, 20 Oktober 2021	Gazebo, Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Palembang
		Kamis, 27 Oktober 2021	Gazebo, Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Palembang
3.	Subjek RS	Selasa, 18 Oktober 2021	Gazebo, Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Palembang
		Rabu, 20 Oktober 2021	Gazebo, Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Palembang
		Kamis, 27 Oktober 2021	Gazebo, Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Palembang

4.3.2 Hasil Wawancara Subjek

Perilaku seksual merupakan segala bentuk perilaku yang berhubungan dengan seksual atau perilaku yang muncul dari hasrat seksual yang berasal dari dalam diri seorang individu dan dapat diekspresikan dengan berbagai macam bentuk dan dilakukan pada diri sendiri maupun kepada orang lain. Seperti melakukan masturbasi, berciuman, *necking*, *petting* (meraba), hingga melakukan berhubungan seksual. Hal ini membahas tentang perilaku seksual yang menyangkut tentang, sejauh mana hubungan kedekatan laki-laki dan perempuan yang belum menikah, sehingga hal tersebut dianggap tidak wajar dan menyalahi aturan agama. Seorang pengguna narkoba biasanya berhubungan dengan pergaulan bebas terutama dalam hal perilaku seksual, dan salah satu efek dari narkoba meningkatkan libido dan hal tersebut membuat individu yang mengonsumsi narkoba menjadi memiliki hasrat yang lebih tinggi secara seksual dari biasanya. Maka hal ini berpengaruh pada perilaku seksual pada residen narkoba, pada ketiga subjek penelitian yang merupakan laki-laki berinisial A, MAM dan RS yang berada pada usia dewasa awal yang mengalami perilaku seksual, dan terkadang melampiaskannya dengan melakukan berbagai bentuk perilaku seksual, pada riwayat sebelumnya ketiga subjek, pernah melakukan masturbasi, melakukan hubungan seksual, Ekspresi Seksual *noncoital* atau sentuhan fisik secara seksual serta menonton film porno atau *blue film*, kadang juga

sesama temannya mereka berbagi untuk meningkatkan rangsangan secara seksual dengan pasangannya yang.

Berdasarkan pernyataan semua subjek, ketiganya subjek A, MAM dan RS memiliki persamaan dan perbedaan latar belakang dalam melakukan perilaku seksual tersebut, persamaannya adalah dengan melakukan hal tersebut karena pergaulan karena salah pergaulan dalam menemukan teman subjek merasa belum tepat, sedangkan perbedaannya pada subjek A dan MAM mengakui perilaku seksual tidak dapat dihindari karena dirinya sendiri terlalu dekat dengan pasangannya, berduaan di tempat sepi dalam waktu yang subjek anggap sering, sehingga memicunya untuk melakukan perilaku seksual, sedangkan subjek RS mengakui bahwa ketika mengonsumsi narkoba bersama temannya tidak lengkap jika tidak "bemain" dengan perempuan, hal tersebut sudah dianggap dengan istilah "tiga dimensi" yaitu mabuk, narkoba dan melakukan hubungan seksual.

Pengakuan lebih lanjut subjek, A dan MAM mengakui mengetahui secara agama bahwa perilaku seksual pada pasangan yang belum halal yang dilakukannya merupakan dosa besar, namun mereka tidak bisa menghindarinya karena nafsunya sendiri. Sedangkan RS mengatakan bahwa dirinya baru saat direhabilitasi menyadari bahwa dirinya sepenuhnya salah dalam melakukan perilaku seksual yang dilakukannya. Namun ketiga subjek A, MAM dan RS juga mengatakan bahwa mereka

melakukannya tanpa pengetahuan orang tua mereka, sehingga tidak ditemukan nasihat yang berarti sebagai seorang anak bahwa kedekatan yang dibangun dengan pasangannya sudah tidak wajar. Rencana kedepan ketiga berbeda-beda subjek A berencana untuk menikah mencari calon istri yang bisa membuatnya berubah, karena saat ini subjek A merasa tidak ada tujuan hidup. Sedangkan subjek MAM, memilih untuk fokus membahagiakan ibunya dulu dan nanti untuk urusan menikah ia serahkan kepada ibunya. Lain halnya subjek R lebih fokus pada mendalami agama dengan kakeknya dan memperbaiki diri agar tidak berulang kali terjerat narkoba dan bisa hidup lebih baik lagi.

Adapun deskripsi lebih lanjut mengenai perilaku seksual pada reiden narkoba di Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Palembang. Penulis menghadirkan tema menjadi beberapa bagian, yakni terdapat sebelas tema. Berikut tema dijelaskan secara ringkas terlebih dahulu sebelum akhirnya diurai bersamaan dengan hasil kutipan wawancara :

- a. Tema *Pertama* yaitu, latar belakang subjek menjelaskan Latar Belakang Subjek yang meliputi identitas subjek secara umum.
- b. Tema *Kedua*, riwayat penggunaan narkoba, menjelaskan tentang riwayat penggunaan narkoba, yakni mengulas kembali, cerita masa silam residen sebelum masuk rehabilitasi.
- c. Tema *Ketiga*, proses rehabilitasi menjelaskan bagaimana proses subjek dalam menjalani rehabilitasi.

- d. *Keempat*, rencana subjek setelah selesai masa rehabilitasi, memaparkan bagaimana gambaran residen setelah selesai program rehabilitasi.
- e. Tema *Kelima*, tentang pengakuan subjek dalam melakukan onani.
- f. Tema *Keenam* menjelaskan tentang pengakuan perilaku seksual subjek yakni tentang ekspresi seksual *noncotail*.
- g. Tema *Ketujuh*, menjelaskan tentang bagaimana subjek memberikan penjelasan bahwa dirinya dan pasangannya pernah melakukan hubungan seksual.
- h. Tema *Kedelapan*, pendapat pribadi subjek tentang perilaku seksualnya, menjelaskan tentang bagaimana pendapat subjek dalam menilai dirinya sendiri saat melakukan perilaku seksual.
- i. Tema *Kesembilan*, pengetahuan agama subjek tentang perilaku seksual, ini menjelaskan tentang sejauh mana subjek menyadari dari segi agama.
- j. Tema *Kesepuluh*, peran lingkungan dan keluarga dalam menanggapi perilaku seksual subjek, menjelaskan tentang bagaimana andil lingkungannya serta keluarga dalam memberi arahan atau nasihat. Terakhir
- k. Tema *kesebelas*, alasan subjek belum menikah, menjelaskan tentang apa saja yang menjadi sebab subjek belum menikah.

Berikut merupakan penjelasan lebih rinci disajikan bersamaan dengan narasi yang penulis

hadirkan untuk memudahkan serta kutipan wawancara subjek dan informan subjek sebagai pendukung:

Tema 1 : Latar Belakang Subjek

Tema ini menjelaskan latar belakang subjek yang meliputi identitas subjek secara umum meliputi identitas yang berhubungan dengan subjek serta kebiasaan sehari-hari sebelum subjek menjalani rehabilitasi di Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Palembang. Ketiga subjek berjenis kelamin laki-laki dan memiliki usia direntang dewasa awal, Semua subjek merupakan layaknya orang pada umumnya, hidup dan tinggal bersama orang tua dan memiliki pendidikan terakhir. Serta ketiga subjek juga bergaul dan memiliki banyak teman.

1. Subjek A

Subjek memiliki nama lengkap A Yang merupakan seorang laki-laki lahir pada 24 November 1995, saat ini berusia 26 tahun, Subjek berasal dari Talang Kemang, Sumbawa dan berstatus belum menikah dan anak ke bungsu dari 6 bersaudara, dari penuturan subjek ia merupakan tamatan SMA dengan paket c, subjek saat ini sedang menjalani rehabilitasi karena penyalahgunaan narkoba, di Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Palembang, sebelum memutuskan rehabilitasi subjek menghabiskan waktu kesehariannya sebagai petani karet dan juga sawit, namun ia bukanlah sebagai pekerja melainkan sebagai yang mengawasi saja,

karena kebun tersebut milik pribadi, yang subjek lakukan adalah memeriksa pekerjaan orang yang bekerja, subjek juga menuturkan yang bekerja padanya merupakan tetangga sekitar dan sistem upahnya sendiri untuk sawit per ton 400 perak dan untuk karet dibagi menjadi dua antara pekerja dan pemiliknya. Berikut ini merupakan pernyataan hasil wawancara dari subjek A :

"A sis namo aku ni" **(S1-W1:4)**

"Nah, berapa ee aku tu tahun 1995 berarti 2005, ini 2021 nak 26 lah sis yee dak" **(S1-W1:9-12)**

"Tinggal Sumbawa, Sumbawa sis" **(S1-W1:14-15)**

"Belum sis, belum menikah" **(S1-W1:19)**

"Aku ni sis anak ke 6 jadi, anak ke limo iyo jadi jugo, enam beradek sis tapi meninggal sikok kami ni" **(S1-W1:40-44)**

"Katek, oh itu ado men penghasilan tu sis bekebon" **(S1-W1:22-24)**

"Iyo kebon dewek" **(S1-W1:28)**

"Aku begawe kebon sis kebon sawit samo karet" **(S1-W3:884-886)**

"Iyo sis kebon dewek" **(S1-W3:889)**

"Hmm nyingok sis, nyingok running ngawasi ado yang angkutin ke truk kalau sawit, kalau karet nyadap" **(S1-W3:892-897)**

"Tetanggalah yang begawe tu sis, gajinyo bagi duo itu karet sis itu, misal kalau sawit tu per ton 400 perak sis, jadi 1 ton tu upahnya 400 perak." **(S1-W3:902-908)**

"Kalau karet paruhan sis, separuh kito dapat, nah pegawainyo tu tengga aku tulah sis" (S1-W3:911-914)

Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikatakan oleh subjek, serta Informan juga memberikan informasi yang lain tentang latar belakang subjek, sebagai berikut:

"Setau aku, dio ni dari sumbawa datangnyo" (IT1-W1:9-10)

"Kalau umur ni 25 tahun keatas sudah, pucuk kalianlah" (IT1-W1:12-13)

"Dan dio belum menikah" (IT1-W1:15)

2. Subjek MAM

Subjek M, memiliki nama lengkap MAM, Merupakan seorang Laki-laki yang lahir pada 22 Juli 2021 yang menginjak usia 21 tahun, saat ini subjek tinggal bersama orang tuanya serta keluarga lainnya di Palembang tepat Suko Muaro di KM 18 Palembang, subjek MAM merupakan seorang yang piatu yang ayahnya sudah meninggal beberapa waktu lalu, karena stroke, yang awalnya merupakan struk ringan hingga akhirnya meninggal dunia dan ia merasa hal tersebut merupakan karena ulah kenakalannya, MAM merupakan anak bungsu dari 5 bersaudara yang merupakan semuanya laki-laki, ibunya seorang ibu rumah tangga, dan ayahnya merupakan seorang petani sekaligus wiraswasta yang meninggal pada usia 56 tahun. Pendidikan terakhir subjek merupakan SMP, MAM mengakui tidak menyelesaikan sekolah SMAnya meskipun subjek telah pindah sekolah sebanyak tiga kali, dan pergaulan di sekolahnyalah yang menyebabkan ia

menjadi penyalahgunaan narkoba, saat ini subjek MAM merupakan residen di Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Palembang, subjek MAM menghabiskan waktu sehari-harinya dengan membantu orang tuanya berjualan dan juga hura-hura untuk menyalahgunakan narkoba. Berikut merupakan kutipan dari wawancara dengan subjek MAM :

"MAM" (S2-W1:3)

"Usi anyo 21" (S2-W1:9)

"Hem ehe.. di KM 18" (S2-W1:14)

"Idak pas SMP, dirumah kawan, hem ee waktu SMP belum kenal narkoba" (S2-W1:47-49)

"Ini 2021 ini dari kesalahan akulah mungkin bos meninggal" (S2-W1:270-273)

"Stroknyo tu Cuma ditangan sis Papa" (S2-W1:280-281)

"Iyo stroke ringan, Cuma ditangan masih biso, bejalan masih biso. Nah namonyo tingkah laku kito yang namonyo wong stroke banyak pikiran sis, mikirin kito terus yoo terakhir kali, yoo mungkin mikirin aku. Terakhir kali tulah nyesallah aku, sampe- sampe dio pas sakit terkahir itu mikirin aku, kan dio kelingggau, tempat adeknyo disuruh baleknyo kelingggau di... yo berangkatlah dio modek ke tempat adeknyoo kedusunnyo, berobat bos tu sis paslah disusun itu nelpon, mintak jemput balek dijemputlah oleh kakak samo mama, aku itu lagi posisinya lagi banyak sabu ee itu, iyoo itu lagi pesta, bar... papa nyuruh melok nyemput papa didusun, baleklah

kau dimano, itu waktu dak katek pikiran ee, kan yang namonyo pesta tu katek pikiran dengan wong tuo, yo itulah dak melok, jadi aku nunggu dirumah, pas balekny tu malam kan dio nelpon tu, dah... aku balek be aku nunggu dirumah sudah ee. Dio berangkat tu aku nunggu e dirumah. Jadi pas sorenyo tu nunggu bos aku balek, dapet kabar bos ninggal” (S2-W1:283-321)

”Limo, limo beradek A anak bungsu laki-laki semua, yang 3 lah nikah sikok pocok aku belum, cowok galo” (S2-W1:364-366)

”Di Palembang jugo mama sering bae modek bae, ado toko di Prabumuli tulah jarang ke Palembang, jadi disuruh kakak dak di Palembang lagi, kan di Palembang inilah aku rusak” (S2-W1:473-479)

”Suka Muaro yo tempatnyo/ Iyo di Palembanglah itu sis namo tempat aku tinggal tu” (S2-W3:836-838)

”Katek sis ibu rumah tangga” (S2-W3:911)

”Iyo sis itu punyo ibuk samo ayah tokohnya tu, ado kakak jugo yang jago, kakak aku yang ke tigo” (S2-W3:916-921)

”Iyo sis samo kakak yang pertama jugo disano” (S2-W3:925-926)

”Yang pocok aku sis” (S2-W3:931)

”Di Palembang Tulah sis kakak, tapi dak serumah di Gandus.....” (S2-W3:933-935)

”Iyo sis 5 aku anak yang terakhir bungsu” (S2-W3:938-939)

"Neman sis 3 kali aku pindah SMA sis....." **(S2-W3:1035-1036)**

"KM 12, SMA swasta X, pertama kali aku sekolah dah tu setahun aku tu, itu dari rumah sekitar KM 18 sis rumah akutu di Suko Muaro, pindah SMK swasta Y KM 12 tulah setelah tu" **(S1-W3:1040-1045)**

"Iyo kalau di KM 12 tu SMK swasta Y B sis nah kalau di Veteran tu yang a sis, aku yang b sis " **(S1-W3:1048-1051)**

" SMA swasta Z sis, di KM 13 sis sekolahnyo tu" **(S3-W3:1077-1078)**

"Hmmm limo duo sis mama" **(S2-W2:1420)**

"Papa meninggal tadi umur limo enam sis" **(S2-W2:1422)**

"Idak sis, wong papa linggau, mama wong Pali di Pendopo" **(1425-1426)**

"Kalau terakhir SMA 2018, sebelumnyo belum pernah begawe" **(S2-W1:17-19)**

"Cak itulah.... Narkoba" **(S2-W1:22)**

"Papa katek gawe, kebon dewek, tanilah sis cak tani, nganu kebon deweklah " **(S2-W1:379-371)**

"Bukan, kebon apo yoo pokoknyo tanilah bos" **(S2-W1:373-374)**

"Iyo ibu rumah tangga" **(S2-W1:376)**

Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikatakan oleh subjek, serta Informan juga memberikan informasi yang lain tentang latar belakang subjek, sebagai berikut:

"...ado masalah keluarga yang ujung-ujungnya berdampak yang menyebabkan ayahnya

meninggal, mangkongyo dengan adonyo raso penyesalan dio masuk sini, iyo memang nampak sih pas awal dio masuk sini raso nyesel, cuman kelang tigo hari tu dio masuk sini....” (IT2-W1: 24-31)

“.....umurnyokan masih 20 tahun entah dio kagek harus melanjutkan lagi, entah itu ke jenjang perguruan tinggi kuliah...” (IT2-W1: 151-154)

“.....limo beradek bener dan laki-laki semua, dio sih anak terakhir dan putus sekolahnyo dikelas tigo, putus nah kato sis ngapo dak dilanjutin bae buk sayang, kakaknyo kayaknyo ini yo ado jugo keinginan sekolah lanjut, kayaknyo dengan usia dio kayaknyo malu dio kalau, cak mano kalau disuruh paket.....” (IT2-W1: 358-365)

“..... sayang jugokan kalau dak dapet ijazahnyo kan sudah sudah kelas duo jugo dio tu ” (IT2-W1: 382-385)

3. Subjek RS

Subjek memiliki nama lengkap RS, merupakan seorang laki-laki yang lahir pada 12 Desember 2001, saat ini hampir menginjak usia 21 tahun, subjek RS tinggal di kota Palembang, di Alang-alang lebar KM 5 serta berstatus belum menikah. Pendidikan terakhir subjek merupakan SMP, karena subjek terakhir kali bersekolah SMA belum selesai dan putus sekolah saat menginjak kelas 1 di SMA Taruna di kota Palembang, yang jaraknya dengan sekolah tidak terlalu dengan rumah subjek sendiri. Subjek sendiri setelah memutuskan untuk berhenti

dari sekolah belum pernah memiliki pengalaman bekerja, namun RS mengisi waktu luangnya dengan membantu ayahnya. RS saat ini merupakan residen di Pusat Rehabilitasi Narkoba Arrahman Palembang sekitar satu bulan lebih, menurut pengakuannya RS sebelumnya pernah menjadi residen di ditempat yang sama Pusat Rehabilitasi Narkoba Arrahman Palembang, pada saat tahun 2016 usia dari awal masuk SMP

"Namo lengkapnyo RS" **(S3-W1:3)**

"20 tahun" **(S3-W1:5)**

"Iyo, Palembangnyo Alamatnyo di alang-alang lebar, KM 5" **(S3-W1:8-10)**

"Belum, belum nikah" **(S3-W1:12)**

"Idak tamat, SMA idak sis" **(S3-W1:18)**

"Terakhir kali sekolah 2017 apo 2018 cak itulah"
(S3-W1:20-21)

"Satu, kelas satu berenti" **(S3-W1:23)**

"Sukabangun 7, KM 5 tulah" **(S3-W1:25)**

"Bantuin wong tuo" **(S3-W1:30)**

"Nguli sis" **(S3-W1:32)**

"Dagang ayam sis" **(S3-W1:115)**

"Iyoo disini, aku duluni siskan pernah masuk sini jugo akuni sis" **(S3-W1:400-402)**

"Itukan pas aku masuk sekolah itu sis pas aku masuk SMP, sekolah sini akutu sis, SMP" **(S3-W1:404-407)**

"Duo ribu berapo itu ee duo ribu... 2016 sis"
(S3-W1:409-411)

"Di Taruna sis, kalau senior aku men ngomong harus dituruti, akutu angkatan 13 sis" (S3-W3:1315-1319)

Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikatakan oleh subjek, serta Informan juga memberikan informasi yang lain tentang latar belakang subjek, sebagai berikut:

"R yo, Nama lengkapnyo ni RS, kalau asal sendiri dari Palembang sinilah sih" (IT3-W1:30-32)

"Nah kalau usia 20 tahun yo" (IT3-W1:34)

".....R ini second add dia itu sudah masuk sini sebelumnya pada jaman SMP terus dia itu masuk lagi bulan september kalau disini...." (IT3-W1:38-42)

Tema 2 : Riwayat Penggunaan Narkoba

Tema ini menjelaskan tentang Riwayat Penggunaan Narkoba, pada tema ini akan mengulas kembali, cerita masa silam residen sebelum masuk rehabilitasi, mulai dari awal penggunaan, jenis narkoba yang digunakan, Perasaan apa yang timbul saat menggunakan narkoba hingga menjadi kecanduan pada penyalahgunaan narkoba hingga memutuskan untuk masuk rehabilitasi di Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Palembang. Ketiga subjek A menyalahgunakan dan mengenal sejak masa remaja awal, sedangkan MAM menggunakan sejak masa remaja akhir dan RS telah menyalahgunakan narkoba sejak masa kanak-kanak.

1. Subjek A

Subjek A merupakan Residen di Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman saat ini, telah menjadi Residen sekitar satu bulan lebih dan sebelumnya juga pernah menjadi residen pada tahun 2019. Pada masa remaja awal saat masuk Sekolah Menengah Pertama pada tahun 2013 subjek sudah mengenal serta mencoba salah satu jenis narkoba yakni, sabu-sabu, dengan dia ajak oleh orang dekatnya yang usianya lebih dewasa dengan cara cuma-Cuma atau diberi saja. A mengatakan bahwa dirinya tidak mengetahui dan menyadari sama sekali bahwa hal yang dicobanya merupakan narkoba dan sama sekali tidak tau juga apa efek yang akan dialaminya dari penggunaan zat yang terlarang tersebut, namun A merasakan reaksi yang unik serta berbeda dari banyak hal yang telah ia coba hingga A menggunakan secara terus menerus, hingga menjadi candu yang tidak bisa A lepaskan dengan mudah. Pada awalnya Subjek A hanya menggunakan narkoba jenis sabu, dan akhirnya melihat temannya juga menggunakan narkoba lain seperti inex, menarik menurutnya untuk ikut-ikutan dalam menggunakan berbagai jenis narkoba lain. Dan beberapa reaksi berupa perasaan yang ditimbulkan dari penggunaan narkoba tersebut, subjek merasa tenang, merasakan ada halusinasi dan hal-hal tersebut menimbulkan perasaan senang baginya, dari menggunakan dan hal tersebutlah yang membuatnya candu dan ingin merasakan hal tersebut, A mengakui dari pihak orang tua saat

mengetahui anaknya A menyalahgunakan narkoba marah dan kecewa namun sekedar marah biasa tidak sampai kesal memukul dll.

"SMP-an sis kayaknyo lah lamo aku make" **(S1-W1:47-48)**

"Di ajak kawan aku tu sis, eh sebenarnya sis aku ni dak tau ini ni apo, dak tau sis amen inilah sabu, dak tau nian, cak mano efeknyo jugo dak tau samo sekali, diajak awalnya gratis eh, eh taunyoo yo, ketagihan sis tapi dak tau nian dulu ini sabu ruponyo apo-apa jadinya sis, ini barulah sis yee, tesadar cak ini efeknyo" **(S1-W1:51-64)**

"Iyo make lagi sis keterusan tapi dak lagi mayar sudah dak dikasih, itu tu sis wonglah nikah yang ngajak aku anaknya duo aku ni melok bae dak tau tadi, tapi ketagihan dewek yeee" **(S1-W1:66-73)**

"Oh banyak sis awalnya sabu" **(S1-W1:79-80)**

"Ganja pernah jugo, tapi inex jugo laju yeee,, nah kalau pas make inex ni sis, kalau ado acara sis banyak sis yang make sis kito ni tepelok (ikut-ikutan) pulok nak nyubo, penasaran yang namonyolah tecubo dengan narkoba tadi yang lain nak jugo ee dak" **(S1-W1:82-92)**

"Narkoba tadi kito sis kalau dirumah" **(S1-W1:300-301)**

"Iyoo, besoknyoo langsung make lagi dari keluar tu" **(S1-W1:326-327)**

"Tahun ini., sis 2013 makai narkoba pertamo kali tu" **(S1-W3:858-860)**

"SMP sis awal masuk SMP make pertamo aku"
(S1-W3:863-865)

"Sabu sis, make pertamo" **(S1-W3:867-868)**

"Hmmm, yang buat aku make narkoba lagi tu
 teman sis, kawan " **(S1-W3:874-876)**

"Oh dari kawan, dio tu dari kawanlah, diajak
 kawan make lagi tergoda, ujung-ujungnya make
 lagi dan akhir punyo akhir make lagi sis" **(S1-
 W3:961-967)**

"Samo sis samo galo lingkungan dekat rumah
 itulah sis, yang ngajak aku make narkoba tu"
(S1-W3:993-997)

"Nah iyo sis nikahan, tapi sis aku yang paling
 kuat tu nyabu sis, kalau inex tadi jarang sih
 lebihlah disabu" **(S1-W1:98-102)**

"Perasaan kayak mano, senang sis perasaannyo
 tenang lemak, itulah nambah kecanduan tu sis,
 jadi dak biso lepas yee dak" **(S1-W1:116-121)**

"Iyo tadi sis, senang yee dak, tenang yoo cak
 itulah sis" **(S1-W1:125-127)**

"Reaksi wong tuo aku marah sis, kalau bos tu
 marah tulah sis kecewakan anaknyo tu kayak
 ituu yee dak" **(S1-W1:133-136)**

"Marah mulut sis dak pernah sampe mukul-mukul
 dak pernah, marah bae sis iyo marah" **(S1-
 W1:82-92)**

"Perubahan, sebelum samo setelah make
 narkoba ee, banyak sis, terutama badan aku pas
 aku dak make badan aku sehat, tub nah pas idak
 make ni sis badan aku berubah, aku kurang sis,

kurang sehat, banyak halangannya sis, agak lain cak mano berubah sis " **(S1-W3:919-931)**

"Berubah sis banyak halusinasi sis" **(S1-W3:933-934)**

Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikatakan oleh subjek, serta Informan juga memberikan informasi yang lain tentang latar belakang subjek, sebagai berikut:

"A ini second add, Dulu A ini pernah klien disini kalau dak salah konselornyo dulu Angga, nah setelah dio balek dio make lagi terus rehab lagi barulah aku yang megang" **(IT1-W1: 19-24)**

"Kayaknyo masih SMP sudah make inget aku" **(IT1-W1:27-28)**

"Yo sabu, inex yang tau itu bae" **(IT1-W1:30)**

".....tapi kalau untuk perilaku karena dio sudah pernah disini dio sudah paham program jadi dio untuk memahami program dan adaptasi disini idak susah....." **(IT1-W1: 36-41)**

".....jadi dio itu tidak mampu mengendalikan kemampuan pemakaian diri dio, dan dak biso menolak ajakan kawannyo, kareno rato-rato lingkungan seperti itu galo, dan kakaknyo jugo idak tinggal dilingkungan dio, kakaknyo tinggal di Palembang....." **(IT1-W1:198-205)**

2. Subjek MAM

Subjek MAM saat ini ialah Residen di Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman saat ini, telah menjadi Residen sekitar satu bulan, saat masuk sekolah kelas 1 SMA pada tahun 2016, MAM awal menggunakan dan mengenali narkoba, akuanya hal

tersebut dilakukan karena buruknya lingkungan pergaulannya terutama di sekolah x, yang merupakan sekolah menengah kejuruan swasta di kota Palembang, dan teman yang mengajaknya pertama kali merupakan teman satu kelas. Namun sebelum masuk SMA MAM sudah mencoba untuk minum-minuman keras tetapi tidak pernah mencoba narkoba sama sekali, pertama kali jenis narkoba yang digunakan ialah ganja pada tahun 2016, dan sabu-sabu pada 2017, subjek menyadari ada pemicu saat menggunakan narkoba yakni dari pihak keluarganya saat marah atau ribut dan dengan pacarnya saat ada konflik diantara mereka berdua, MAM merasa dirinya depresi dan stress dan butuh obat penenang dengan menggunakan narkoba subjek merasa lebih baik dan tenang, setelah menggunakan narkoba MAM juga bermain judi online slot pada 2019, karena sangat menggiurkan melihat temannya yang menang, setelah mencoba pada awalnya menang mendapatkan uang yang banyak dan berlipat dari modal awalnya

Hal itu yang membuat ia terus-terus menggunakan narkoba namun MAM sadar akhirnya banyak juga kerugian dari judi online tersebut, seiring berjalannya waktu MAM dipindahkan ke sekolah lain yang diharapkan membuatnya lebih baik dari sebelumnya ternyata di sekolah Y yang merupakan SMK swasta di Palembang ini juga lebih buruk lagi pergaulannya, bahkan MAM mengakui pernah menggunakan narkoba jenis ganja di kantin sekolahnya, yang didapat dari luar, dan saat

ketahuan MAM diberhentikan dari sekolah Y dan pindah lagi ke sekolah SMA swasta Z, MAM mengakui dirinya sering menjual barang-barang jualan orang tuanya untuk diambil uangnya dan digunakan untuk narkoba dan MAM pernah ditangkap polisi beberapa kali karena ketahuan menggunakan narkoba sebanyak dua kali, untuk yang pertama menginap di sel tahanan satu hari baru ditebus oleh kakaknya sedangkan berikutnya orang tua dan kakaknya sedang diluar kota hingga MAM harus dibantu oleh orang tua temannya untuk menjamin keluar, saat 2019 pertama kali masuk sel ayah MAM syok dan mengalami stroke ringan, hingga akhirnya meninggal pada 2021, orang tuanyalah yang mengamanahkan masuk rehabilitasi, rasa bersalah itu muncul begitu besar pada diri MAM sehingga memilih menebus kesalahannya dengan menerima amanah ayahnya di Rehabilitasi di Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Palembang.

"Make narkoba, make narkoba 2016 awal masuk sekolah, pas kelas satu SMA iyo kelas 1" (S2-W1:25-28)

"Pergaulan dengan kawan, iyo pergaulan, iyo kawan di sekolah itu, iyo.. kenal narkoba dari sekolah tulah, kawan kelas tulah" (S2-W1:32-36)

"Kawan yo, kenal di SMA tulah baru masuk, kalau waktu SMP kan belum kenal narkoba masih minum-minum bae" (S2-W1:32-36)

"Kenal sabu tu dari tahun 2017 hem ee, sampe 2021 inilah, terkahir dak make tu dari sinilah lah sebulan lah disini dak make" **(S2-W1:63-67)**

"Make sabu, kalau seminggu tu pasti, pasti tiap hari, dak tau tergantung banyak idaknyo kan, tiap hari tu ee.... tapi tiap hari tu pasti make kalau kito dak parah dak mungkin masuk sini, dak mungkin dak masuk oleh dokter, pas tau make tapi belum parah kemaren, dak taulah... yo.. lah tiap hari nian mungkinlah risih wong tuo kito tu, masuk masuk sini. Tiap hari nian make tahun 2017 tu kenal sabu, 2019 sampe 2021 ini tula mulai parah nian, fasilitas yang tadi dipake mulai abis dijualke, kalu baru-baru kenal tu ee baru dikit bae keno, lah dikit bae tu lah mabok, dikit make tu kan, kalaulah lamo make tukan besakkan dosis tu, nambah ini jadi lebih banyak dari biasonyo dio sis, dari belumnyo dikitu nambah" **(S2-W1:71-97)**

"4 bulan sis di sekolah x, aku ni rusak-rusak di SMA swasta X tula sis, nah yang keduonyo tu sis SMK swasta Y ini nambah parah sis katek, katek ceweknyo sekolah lanang" **(S1-W3:1053-1058)**

"Make apo, ini bae aku tu sis, pertamo kali make, sebenernyo aku tu dak galak sis, pertamo tu aku nak ganja bae dalam diri, tapi dak tau yang bikin kito make tu hemmm, yang bikin kito make tu kadang yang bikin tu yo dari keluarga kadang dari kito cewekkan, itu tu kan obat penenang" **(S2-W1:113-124)**

"Kito lagi ribut misalnya dengan cewek, aku make sabutukan lebih tenang, hmm ee nenangin diri, putus dengan cewek aku kan pas 2017, mulailah make sabu" **(S2-W1:128-134)**

"Hmmm ee, mulai keluarga ribut nak make, nah iyoo" **(S2-W1:138-139)**

"Bejudi abis nyabu tu amen dak bejudi tu idak enak kan, bawakan sabu tukang dak enak, dak tedok dak makan nak begawe bae, kitonikan abis nyabu dak begawe nganggur jadi katek kucakakan (pekerjaan). Mulai kenal slot tu 2019 main judi online dari hp. Dari judi online itulah yang parah tu" **(S2-W1:159-170)**

"Iyo pertama kali main tukang iseng-iseng, pertama kali main tu yo.. liat kawan dulu main, liat kawan menang, tegoda dari kawan tu kan, yo.. nyubolah na nak pengen pulok main, main, pertama kali main tu dikasihlah menang deposit Cuma 100 rb tu dapatnyo 2 juta, iyo tegiur, lamo kelamoan kalah jugo lebih banyak dari itu kalahnyo" **(S2-W1:176-185)**

"Bejudi abis nyabu tu amen dak bejudi tu idak enak kan, bawakan sabu tukang dak enak, dak tedok dak makan nak begawe bae, kitonikan abis nyabu dak begawe nganggur jadi katek kucakakan (pekerjaan). Mulai kenal slot tu 2019 main judi online dari hp. Dari judi online itulah yang parah tu" **(S2-W1:159-170)**

"Iyo pertama kali main tukang iseng-iseng, pertama kali main tu yo.. liat kawan dulu main, liat kawan menang, tegoda dari kawan tu kan,

yo.. nyubolah na nak pengen pulok main, main, pertamo kali main tu dikasihlah menang deposit Cuma 100 rb tu dapatnyo 2 juta, iyo tegiur, lamo kelamoan kalah jugo lebih banyak dari itu kalahnyo” (S2-W1:176-185)

”Cak mano yo dari keluarga, dari cewek, dari pergaulan, depresi kito tu sis depresi, stress butuh obat penenang” (S2-W1:523-526)

”Pernah sekali dio tukang, setau aku diotu minum baekan, dengan kawan-kawannyo betino itu” (S2-W3:1126-1129)

”Samo-samo make di sekolah itulah kadang sis” (S2-W3:1132-1133)

”Iyo sis, kantin kami tu sis yo cak mano yo sekolahnyo tu bebas kami sis, di SMK Y ini ni aku bae galak nganja dikantin sis akutu” (S2-W3:1135-1139)

”Dak sis, pernah sekali ketahuan, terakhir aku diberentikelah kawan aku tu sis, kepala sekolahnyo nian yang nganuke kami tu” (S2-W3:1141-1145)

”Aku bae yang ketahuan sis, pagi-pagi itu aku lagi ngelinting sis” (S2-W3:1148-1150)

”Idak sis kami bawak dari luar itutu, bawak dewek kami” (S2-W3:1152-1154)

”Di bandar sis, murah sis kalau ganja, kalau sabu inex baru mahal sis, men sabu dak pacak dio meli lima puluh tulah dak biso seratus tulah. Nah men ganja tu seratus ribu tu banyak sudah” (S2-W3:1165-1171)

"Belum tau itu belum tau wong tuo, taunyo pas aku" **(S2-W1:189-190)**

"Taunyo pas aku, baru-baru sis tau, 2021 inilah yang taunyo tu, ketahuan galo-galo tu aku galak make itu, galak bawak , dak ketauan" **(S2-W1:191-201)**

"Reaksi wong tuo, awal mula tau tu, bos, bos lanang stroke, yo pas 2019 tu aku ketangkep, 2019 ketahuannyo tu, ketangkep di 13 ilir, Kuto, ketangkep... di kapolsek Lemabang nginep semalam jadi paginyo tu disuruh nelpon wong tuo datanglah mama papa ditebus" **(S2-W1:204-215)**

"Kurang taulah yang pasti ditebus tu besaklah, nah ngulang lagi, kan namonyo kito masih mudo masih nak beladas tadi, ngulanglah lagi. Didekat rumah tulah ketangkepnyo kedua kali" **(S2-W1:217-222)**

"Dengan kawan main dirumah, tapi dak satu SMA, lah tamat itu sis dak dak sekolah lagi ditebuslah itu oleh kakak, bos lagi diluar kota lagi di Prabumuli, Cuma ado kakak dirumah aku dengan kakak. Jadi kakak yang jamin nebusnyo itu, sudah ketangkep ketigonyoo ni, ketangkep pulok ketiga 2020, dirumah sampe-sampe nak di bawak ke" **(S2-W1:225-242)**

"Bukan dibiari bae sis, idak jugo sis wong tuo lagi diluar kota jugo, kakak jugo lagi dak dirumah, jadi wong tuo kawan hmmm eee, wong tuo kawan tu, wang tuo kawan tu yang inike ditelponlah bos aku, kan bos aku tu jauh jugo ee,

jadi pakai duet bos kawan aku dulu, bos akulah balek baru digentike. Sudah jadi cuma tigo kali di tangkep tu, alhamdulillah dak pernah nyangkut pacak 86 terus besyukur masih biso menghirup udara segar, iyo dari pado dalam penjara” (S2-W1:246-262)

”Itu tahun 2019, pas awal aku ketangkap Papa stroke” (S2-W1:267-268)

”Itu pas jarang aku nyabu sis, ganja akutu sering sis waktu SMA tu” (S2-W3:1215-1217)

”Eh iyo sis eeh aku dulu sis ee waktu aku gilo narkoba tu banyak nian duet aku abis sis, kasur-kasur kujual, kan ditokoh tu jualan mabel, jualan bantu kakak aku sis, nah dak kumasuki duetnyo tu, pernah bae waktu itu sis aku ngawak duet kularike berapa ? duo belas juta, kulari ke Palembang beli sabu sis ” (S2-W3:1219-1230)

”Dewekan itu sis, tapi lamo jugo diabisin sis sekita semingguan sabutu dibelike terus” (S2-W3:1233-1236)

”Make apo, ini bae aku tu sis, pertama kali make, sebenarnya aku tu dak galak sis, pertama tu aku nak ganja bae dalam diri, tapi dak tau yang bikin kito make tu hemmm, yang bikin kito make tu kadang yang bikin tu yo dari keluargo kadang dari kito cewekkan, itu tu kan obat penenang” (S2-W1:113-124)

”Kito lagi ribut misalnya dengan cewek, aku make sabutukan lebih tenang, hmm ee nenangin diri, putus dengan cewek aku kan pas 2017, mulailah make sabu” (S2-W1:128-134)

"Hmmm ee, mulai keluarga ribut nak make, nah iyoo" **(S2-W1:138-139)**

"Bejudi abis nyabu tu amen dak bejudi tu idak enak kan, bawakan sabu tukang dak enak, dak tedok dak makan nak begawe bae, kitonikan abis nyabu dak begawe nganggur jadi katek kucakakan (pekerjaan). Mulai kenal slot tu 2019 main judi online dari hp. Dari judi online itulah yang parah tu" **(S2-W1:159-170)**

"Iyo pertama kali main tukang iseng-iseng, pertama kali main tu yo.. liat kawan dulu main, liat kawan menang, tegoda dari kawan tu kan, yo.. nyubolah na nak pengen pulok main, main, pertama kali main tu dikasihlah menang deposit Cuma 100 rb tu dapatnyo 2 juta, iyo tegiur, lamo kelamoan kalah jugo lebih banyak dari itu kalahnyo" **(S2-W1:176-185)**

"Bejudi abis nyabu tu amen dak bejudi tu idak enak kan, bawakan sabu tukang dak enak, dak tedok dak makan nak begawe bae, kitonikan abis nyabu dak begawe nganggur jadi katek kucakakan (pekerjaan). Mulai kenal slot tu 2019 main judi online dari hp. Dari judi online itulah yang parah tu" **(S2-W1:159-170)**

"Iyo pertama kali main tukang iseng-iseng, pertama kali main tu yo.. liat kawan dulu main, liat kawan menang, tegoda dari kawan tu kan, yo.. nyubolah na nak pengen pulok main, main, pertama kali main tu dikasihlah menang deposit Cuma 100 rb tu dapatnyo 2 juta, iyo tegiur, lamo

kelamoan kalah jugo lebih banyak dari itu kalahnyo”(S2-W1:176-185)

”Cak mano yo dari keluarga, dari cewek, dari pergaulan, depresi kito tu sis depresi, stress butuh obat penenang”(S2-W1:523-526)

”Pernah sekali dio tukang, setau aku diotu minum baekan, dengan kawan-kawannyo betino itu”(S2-W3:1126-1129)

”Samo-samo make di sekolah itulah kadang sis”(S2-W3:1132-1133)

”Iyo sis, kantin kami tu sis yo cak mano yo sekolahnyo tu bebas kami sis, di SMK Y ini ni aku bae galak nganja dikantin sis akutu”(S2-W3:1135-1139)

”Dak sis, pernah sekali ketahuan, terakhir aku diberentikelah kawan aku tu sis, kepala sekolahnyo nian yang nganuke kami tu”(S2-W3:1141-1145)

”Aku bae yang ketahuan sis, pagi-pagi itu aku lagi ngelinting sis”(S2-W3:1148-1150)

”Idak sis kami bawak dari luar itutu, bawak dewek kami”(S2-W3:1152-1154)

”Di bandar sis, murah sis kalau ganja, kalau sabu inex baru mahal sis, men sabu dak pacak dio meli lima puluh tulah dak biso seratus tulah. Nah men ganja tu seratus ribu tu banyak sudah”(S2-W3:1165-1171)

”Make narkoba, make narkoba 2016 awal masuk sekolah, pas kelas satu SMA iyo kelas 1”(S2-W1:25-28)

" Pergaulan dengan kawan, iyo pergaulan, iyo kawan di sekolah itu, iyo.. kenal narkoba dari sekolah tulah, kawan kelas tulah" (S2-W1:32-36)

"Kawan yo, kenal di SMA tulah baru masuk, kalau waktu SMP kan belum kenal narkoba masih minum-minum bae" (S2-W1:32-36)

"Kenal sabu tu dari tahun 2017 hem ee, sampe 2021 inilah, terkahir dak make tu dari sinilah lah sebulan lah disini dak make" (S2-W1:63-67)

"4 bulan sis di x, aku ni rusak-rusak di SMA swasta X tulah sis, nah yang keduonyo tu sis SMK swasta Y ini nambah parah sis katek, katek ceweknyo sekolah lanang" (S1-W3:1053-1058)

"Narkoba, narkoba seluruhnyo, narkoba pertama kali pake ganja itu tu dipake pas kelas 1 SMA, jalan 1 tahun waktu SMA dak lamo dari itu make inex, tapi yang parahnyo tu disabu" (S2-W1:52-59)

"Yo.. cak itulah sis motor dijual, motor kakak, ini ini itu digadeke, dijual dibelike hape dijual, hemm ee apo be yang ado tu dijual ke, ehemm emas mama" (S2-W1:103-109)

"Terakhir pacaran 2017 sis, sekarang ini dak pacaran lagi, setelah itu dak pernah lagi dekat dengan cewek, dak pernah, narkoba terus akuni sis, kito make narkoba ini ni sis dak pernah mikirin cewek, keluarga bae kadang kitoni dak mikirin sis. Dipikiran kito ni selalu cak mano kitoni nak nyabu, cak mano kito ni nak nyabu,

cak mano caronyo kito nak dapat duet, dapat duet tu nak beli sabulah” (S2-W2:603-616)

“Kalau kito dak make tu sis nak marah-marah bae gawenyo bawaakan kito tu men dirumah, men dak make kito disuruh, kalau make kito tenang, maen hp ini diemlah pokoknyo dirumah. Kalau kito dak make tu kan nak mintak duet kan duet wang tuo dak dikasih nak marah dengan wong tuo barang di ancur-ancuri kalau dak make. Bukan dari sabu bae yang parah dari 2019 ni” (S2-W1:144-157)

“Iyo, namonyo mabok tu yo kito jauh dari wong tuo samo keluargo samo wong tuo tu samo keluargo, pas ancurlah lantak sabu, pas dapat kabar tu langsung, sabu tu aku langsung buang galo sabu-sabu dirumah tu. Hmm ee aku nyesel nian ngapo pas papa nelpon tu tu semalam aku dak melok ee, sampe-sampe pas mama aku datangkan, papakan nelpon ni mama, mama ngomong ngajak A, nyemputt... idak... melok aku disitu.. aku nyesel” (S2-W1:337-352)

“Narkoba ni sis nangih sis kito pengen terus-terus, kalau kito emosi tu nambah jadi, misalnya lagi bangun tidur sis keno marah tu abis emosi tu nak make narkoba men kito emosi tu” (S2-W3:893-899)

Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikatakan oleh subjek, serta Informan juga memberikan informasi yang lain tentang latar belakang subjek, sebagai berikut:

“Kalau dari pemakaian dio ngomong dari pengakuannyo dari kurang lebih duo apo tigo

tahun yo M nyo ngomong, dio tu emang idak terlalu instens, Cuma kareno dio ado masalah itu yang selalu bikin make” (IT2-W1: 160-165)

”paling ini yang diceritoi samo sis, kayak dio maling duet kakaknyo duet yang ditokoh itu galak diambilnyo, jualan-jualan dio disano dijualnyo duetnyo diambilnyo, paling kayak itulah sih.....” (IT2-W1: 314-319)

3. Subjek RS

Subjek RS telah menggunakan narkoba dari kecil, saat RS kelas 2 SD telah menggunakan lem aibon RS diajak temannya ia merasakan halusinansi bayangan hingga kecanduan dan menggunakannya setiap hari, sering kali ibunya mendapati bau lem aibon dari bajunya sehingga ia sering kali dimarahi tapi RS hiraukan dan saat SD pula menggunakan narkoba jenis ganja, RS mengungkapkan bahwa harga ganja murah sehingga bisa ia beli meskipun pada usia anak-anak, pertama kali menggunakan narkoba RS di pengaruhi dengan melihat temannya, karena penasaran dan akhirnya mencoba juga, setelah awal masuk SMP tahun 2016 RS diberikan sabu-sabu secara Cuma-Cuma oleh temannya hingga akhirnya ia menggunakan lagi dan membeli dengan sendirinya hingga kecanduan, banyak sekali reaksi berupa perasaan yang timbul saat menggunakan narkoba, ketika menggunakan lem aibon RS merasakan bayangan orang menjadi banyak, ketika menggunakan ganja sendiri RS tertawa-tawa merasa dirinya sangat senang, ketika menggunakan narkoba jenis sabu RS merasakan ingin bekerja terus menerus dan RS mengkonsumsi

minuman keras dan sering merasakan sakit kepala, pengakuan dari RS bahwa setelah orang tuanya tahu bahwa dirinya menyalahgunakan narkoba ia kurang dipercayai yang dulunya pernah dipercaya menjaga gudang serta dititipin banyak uang dan dari pihak keluarga sendiri banyak yang menjauhinya, begitupun dengan RS sendiri menjadi kurang terbuka dan menjauhi keluarga

"Make narkoba dari kecil" **(S3-W1:34)**

"Tahun kapan yo, idak dari SD, dari SD tu iyo kenal aibon" **(S3-W1:41-43)**

"Kelas 2" **(S3-W1:45)**

"SD tulah" **(S3-W1:50)**

"Terus kenal ganja" **(S3-W1:47)**

"Sudah ganja tu sabu, dienjok wong akutu sabu" **(S3-W1:52-53)**

"Kalau ganja beli " **(S3-W1:52-53)**

"Yo ibaratnyo tu yoo wong tuo aku masih percayo, dienjoknyo bae duet jajan kadang ngembek pulok duet wong tuo, iyo ngembek duet wong tuo ngembek dewek " **(S3-W1:58-64)**

"Pas pertamo kali make tu kan aku tu make aibon sis ee " **(S3-W1:67-69)**

"Idak sis dewekan, ado kawan datang beduo dioni dodok aku.. dio ni lagi mancing ee kujingok dionikan dio ngisep apo dak tau aku, dalam botol yang jelas, nah dioni manggil aku sis, dak taulah mungkin kenal samo wong tuo aku diokan dak kenal samo aku, apo samo kakak aku dak tau

jugo aku. Jinyo cicip dulu kucubolah ee, pas kucubo bukan ketagihan aku" **(S3-W1:52-53)**

"Setiap hari sis" **(S3-W1:101)**

"Iyo sis dak ado kelang-kelang lagi dak" **(S3-W1:103-104)**

"Iyo sis ketahuan itu tu, kecium keciuman itu sis bau badan kito, ado jugo kadang lengket di baju" **(S3-W1:52-53)**

"Lemak sis, ilusi-ilusi cak itu naa..." **(S3-W1:125-126)**

"Yang diilusike tu, ibaratke kayak mimpi itu nah sis" **(S3-W1:128-129)**

"Yo ibaratkan tu ilusian tu kayak yoo nyingok wong sikok tu jadi duo" **(S3-W1:133-133)**

"Lemak sis, lemak lemak... ketawo" **(S3-W1:140-141)**

"Itu lemak ketawo, sudah itu be sis happy kito tu sis bawakannyo" **(S3-W1:143-145)**

"Iyo baru dari pas kapan ee, pas dari SMP" **(S3-W1:148-149)**

"Inex ni.. dari hmm dari setelah sabu, dari.. SMA, SMA" **(S3-W1:154-156)**

"Idak sis idak pesta idak, itu make amen ser, kalau ser make inex make cak itu sis, kalau makenyo tu barengan sis rame-rame dengan kawan-kawan" **(S3-W1:159-164)**

"Pernah sis pernah, itu di wc di ruang tamu idak Cuma inex bae sabu jugo pernah" **(S3-W1:166-168)**

"Nyago gudang dio dulu, nah sebelum tu setahun setengah aku melok nenek aku merantau, lah

rehatlah badan aku tu, lah paslah kau jago gudangnih, sudah jagolah aku tu terus aku nemu sabu disaku akutu sis ado sabu, jadi kubuanglah uji kakak aku ni garam eh yoalh nian aku bilang aku ni dak mau lagi make sabu ni, tapi lamo kelamoan aku tu sis masih tepengaruh tulah make sabu , kapanlah pulok nak senang-senang masih mudo, nah jago gudang tu dak pulok lamo nah soalnya banyaklah digunoke dak baguslah sering bebalah pulok sis aku ni dengan kakak aku. Dak baik pulok galak bebala nih apo lagi duo berdek cuma gara-gara duet, masa lalulah sis dak baik pulok men diingat, men baik bagus diingat, sudah sis apo lagi" (S3-W3:1073-1104)

"Nah dem dari itu dari situ kenal narkoba lagi, dem kujual lagi barang-barang sudah" (S3-W3:1309-1312)

"Kalau lagi make narkoba ni cak mano ee... jadi... percaya diri dak ngantok, perasaan kitoni dunio ini Cuma milik aku dan ibaratke tu, segalo wong ni dikecik i galo padahal badan kito kecil, ngeciki wongkan" (S3-W1:176-183/Riwayat)

"Idak sis beda-beda kalau aibon ilusian dio tu eee.. , nyingok wong tu jadi cak duo ikok tigo ikok, kalau pake ganja bawakannyo hobinyo, ketawo happy ladas, nak makan, nafsu terus tu pulok kalau mabok cak mano yo bawaan tu perasaan galak pening palak, pening nah kalau sabu sis bawakannyo dak galak tedok, jadi nak

begawe teross, begawe terus bantuin wong tuo"
(S3-W1:185-199)

"Reaksi wong tuo jelas marahlah dio tu sis matah jajan tu di batesin" **(S3-W1:120-123)**

"Wong tuo marah terus marah tu kurang percayo samo kito, duo-duonyo dak percayo wong tu samo kito sis yang selamo ini jajan tu apo-apo dikurang percayo sis. Itu dari keluarga tu jago jarak galo samo kito ni" **(S3-W1:128-135)**

"Iyo jago jarak dari keluarga kito dari ayah dari ibuk, dari adek dari kakak dari sepupu, dari sebelah ayah sebelah ibuk, nah kalau dari keluargani sis jauh galo, kecuali yang galak dekat samo akuni kayak dari yang memang nakal bae yang samo kayak aku, yang jugo narkoba nakallah sis, selain dari situ dijauhinyo " **(S3-W1:138-149)**

Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikatakan oleh subjek, serta Informan juga memberikan informasi yang lain tentang latar belakang subjek, sebagai berikut:

"kayak gini misal dia suka gadain barang, barang-barang dirumah orang tuanya itu, seperti handphone, motor dia ngaku itu" **(IT3-W1: 69-72)**

"Kapan ya sis lupa pokoknya masih dalam tahun inilah" **(IT3-W1: 198-199)**

"jadi dia itu santri depan" **(IT3-W1: 204-205)**

Tema 3 : Proses Rehabilitasi

Tema ini menjelaskan bagaimana proses subjek dalam menjalani rehabilitasi dimulai dari latar

belakang subjek memutuskan rehabilitasi, bagaimana gambaran subjek saat masuk rehabilitasi, bagaimana subjek beradaptasi dengan lingkungannya serta bagaimana rutinitas aktifitasnya sehari-hari yang subjek lakukan, kegiatan apa yang paling tunggu subjek dan bagaimana perasaannya pada kegiatan tersebut.

1. Subjek A

Subjek A masuk menjalani rehabilitasi pertama kalinya pada tahun 2019, saat itu ketika penulis sedang menjalani Kuliah Kerja Nyata (KKN) setelah beberapa bulan subjek selesai menjalani Rehabilitasi, subjek mengakui *relapse* sehari setelah selesai menjalani rehabilitasi karena pengaruh pada lingkungan, subjek tidak bisa menghindari ajakan teman lamanya untuk menggunakan narkoba kembali akhirnya tanpa pikir panjang A mencoba lagi, dan memutuskan untuk *relapse* kembali pada rehabilitasi yang sama yakni Pusat Yayasan Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Palembang sudah sekitar satu bulan lebih terhitung dari tanggal 5 September, A masuk rehabilitasi karena kemauan dari orang tuanya, A merasa tidak bebas pas pertama kali masuk, karena tidak bisa kemana-kemana mana namun setelah beradaptasi akhirnya menjadi nyaman dan bisa menerima. Karena telah menjalani rehabilitasi yang sebelumnya A sangat mudah beradaptasi meskipun merasa serba terbatas awalnya subjek berusaha bersabar, subjek merasakan telah sadar betul peran rehabilitasi ini

dalam pemulihannya, karena semakin berlalunya waktu A akan menjadi tua pikirinya jadi harus jadi lebih baik dan tidak ingin mengulangi kesalahannya lagi. Banyak hal yang dipelajari oleh A di Rehabitasi narkoba ini karena dirinya mulai terbiasa sholat lima waktu yang insyaallah akan A pertahankan setelah keluar dan mejalaninya pada kehidupan sehari-hari nantinya. Saat ini A telah banyak belajar dalam mengontrol dirinya terutama mengontrol emosi bagaimana marahnya harus ditahan atau bagaimana mengatur *family* yang lain agar bisa tertib mengingat dirinya adalah *ekstem*. A belajar mandiri mengurus segala hal seperti bersih-bersih mencuci baju yang merupakan program dari *terapi community*.

"Masuk sini awal 2019 sis" (S1-W1:146)

"Iyo sis awal masuknyo tu pas sis kkn tu sis 2019, nah ini masuk lagi baru sebulan sis"
(S1-W1:150)

"Make lagi aku sis, pas tanggal limo nah, tanggal limo bulan sembilan aku masuk lagi"
(S1-W1:155-158)

"Kalau yang ini sis sekarang ye dak, lah sebulan sis, aku masuk kesini sis tanggal berapa yo, bulan kemarenlah awal-awal kalau sekaranglah bulan 10 lah sebulankan sis"
(S1-W1:207-214)

"Pas pertama masuk tu sis ee aku disuruh wong tuo aku rehab"
(S1-W3:938-940)

"Yo samo pas masuk awal pasti raso langsung dak bebas paling awal bae pas lamolah tebiaso lagi sudah" (S1-W3:947-952)

"Awal 2019 dulu yo sis, aku tu meraso bedalah yee dak, soalnya kito bebas selamo ini sis nak ngapo-ngapoi sis terus balek kesini yee sis, na jadi cak mano yo rasonyo tu kurang bebaslah tapi yang namonyo masuk rehab yee dak, memang mak inilah sis sabar bae yee dak, bener dak sis" (S1-W1:165-176)

"Yo penting, rehab tu Sangat membantu aku yang jelas sis kalau disini kito biso, ngontrol diri kito tadi, itulah semoga biso sis aku tu dak mau lagi sudah kitolah tuo ee dak sis madak i dak berubah-berubah, mak in mak inilah ee dak sis" (S1-W1:284-293)

"Sekarang sis yo, jadilah sis lah dak make ni lemak sebenarnya disini pas akulah disini sis biso sholat 5 waktu dimasjid ye dak, dirumah sis belum tentu sis, bener dak sis. Nah iyo sis kalau akuni sis yo lah raso nian inshaallah ini yang terakhir sis dak lagi nak relapse lagi sis. Jadi biso ngontrol diri kito disini sis. Inshaallah sis yo" (S1-W1:186-199)

"Melok galo sis dari pagi segalo kegiatan, tc sis kayak mormet, religi, galo hal tu..na sis melok galo ee dak sis" (S1-W1:221-225)

"Galonyolah sis, eh dak sis yang paling tu sholat dak, ee dak sis" (S1-W1:236-238)

"Yo lemaklah lah sis biso sholat terus men dirumah dulu inget bae besyukur, bersamo-samo sis idak kito tinggal dak, yee dak" **(S1-W1:240-244)**

"Ohh, itu aku belajar sis belajar cak mano yo, belajar kayak diri kito dimarahi tapi kito harus sabar sis, belajar disuruh itu ini dak papo belajar kegiatan yang baik untuk kito yee dak sis. Terus jugo sis belajar ngarahi family yang lain sis belajar menengahilah, nah terus sis yo belajar jugo cak mano marah biar mereka lebih baik cak itu nah, idak sis kito marah-marah bae yee dak dak biso basing" **(S1-W1:260-276)**

"GCU" **(S1-W3:1000)**

"Bersih-bersih sis, nyuci baju sis pagi tadi abis makan sarapan, bersihke teras floor, bersihke kamar, dibagi sis, lanscape, intinyo bersih-bersih sis, sudah itu bersih-bersih ngerokok sis, sholat, terus tadi ado skrining sis jalanke konfron" **S1-W3:1002-1012)**

Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikatakan oleh subjek, serta Informan juga memberikan informasi yang lain tentang latar belakang subjek, sebagai berikut:

"A ini second add, Dulu A ini pernah klien disini kalau dak salah konselornyo dulu Angga, nah setelah dio balek dio make lagi terus rehab lagi barulah aku yang megang" **(IT1-W1: 19-24)**

"....baru beberapa minggu disini dio sudah jadi ekstem itu terutama dio dak makan obat samo paham program itu...." **(IT1-W1: 41-45)**

".....jugo dio sebagai ekstem jadi diokan punyo kesibukan dak mungkin lah nak kito panggil terus, kawan-kawannyo lagi membutuhkan...."

(IT1-W1: 220-231)

"Iyo kalau yang aku liat A ini masalah di program dak ado, masalah A ini di diluar paling"

(IT1-W1: 128-130)

"Second add ini lemak apo lagi ditempat yang samo jugo dio dak makai obat dio tinggal make memori dio, buktinyo dio jugo biso jadi ekstem setelah beberapa minggu masuk sini, nah ekstem jugo di perhatike sendiri harus mampu mengontrol emosi sikap dan jugo meskipun suaronyo besak, keras tapi dio idak mukul idak makso, samo paling family dialoglah" **(IT1-W1: 220-231)**

2. Subjek MAM

Subjek MAM telah menjadi residen di Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Palembang sekitar satu bulan, saat itu M pertama kali berangkat dalam keadaan berduka atas meninggalnya ayahnya, subjek memutuskan sendiri untuk direhabilitasi, karena amanah ayahnya untuk menjalani rehabilitasi, karena menebus rasa bersalah yang besar atas meninggalnya ayahnya M tanpa pikir panjang menyerahkan dirinya kepada keluarga untuk diantar ke tempat rehabilitasi, sebenarnya perasaan subjek campur aduk saat menjalani rehabilitasi seperti sedih tidak bisa bebas terlebih rindu dengan sosok ayah serta keluarganya dirumah, namun disisi lain subjek senang dan merasa beruntung dibanding pecandu yang lain yang diluar dan masih terikat dengan

penyalahgunaan dan bisa saja ditangkap polisi. M menyadari betul pentingnya rehabilitasi bagi pemulihannya serta berusaha mengikuti kegiatan yang ada dengan sebaik mungkin. Sekian banyak kegiatan yang dijalani M menyukai kegiatan *sharing* berbagi pengalaman dan M belajar banyak hal terutama tentang kemandirian.

"Baru sebulan, nigo hari bos aku aku masuk sini (rehabilitasi di Ar-Rahman)" (S2-W1:274-276)

"Idak idak mintak dewek direhab, iyoo untuk menebus kesalahan dewek,yoo kan wong tuu dari dulu, tu mungkin untuk wong tuu nyuruh berubah tadi, dak pernah dituruti, kalu bae kito turuti biso paslah samo-samo dengan diotu na" (S2-W1:379-387)

"Rasonyo, Dak katek yang lemak sis yang namonyo direhab, namonyo itukan tapi jalani bae namonyo dari diri dewek nak berubah yo jalani bae, wong tuu tinggal sikok, paling sedih-sedih nian pas didalam detok, iyo itu seminggu dak keluar-keluar hemm ee" (S2-W1:400-409)

"Yo... senenglah sis alhamdulillah biso disinikan biso direhab, termasuk beruntunglah kito biso dinisi kan pengguna-pengguna narkoba diluar sana tukan masih kecanduan, alhamdulillah kito biso masuk sini, yo rasonyoo, adolah raso pengen balek" (S2-W1:442-452)

"Penting sis, capeklah diluar make terus, make terus tu badan rusak, pokoknyo pentinglah sis kalau kito nyabu tu, dak galak lagi nian aku make, pokoknyo rehabilitasi pemulihan narkoba

tu bagi aku sangat penting ituu” (S2-W3:947-955)

“Yang paling enak, kegiatannyo NE” (S2-W1:491-492)

“NE tu open sharing, open sharing yo samo seluruhnyolah, iyoo seluruhnyo samo staff jugo, setiap malam selaso, hmmm ee perkumpulan. Hmm semacam sharing ” (S2-W1:494-500)

“Skrining sis, compratition sis kayak ngasih saran kayak itu ke family sis na, disini nyampak i pena bae ado pamblenyo sis, apo wok ? jatuhin pena tu pamblenyo(memanggil temannya yang cukup jauh) careless, cerobo ee” (S2-W3:849-857)

Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikatakan oleh subjek, serta Informan juga memberikan informasi yang lain tentang latar belakang subjek, sebagai berikut:

“Kalau masuk sini sekitar hitungannyo tu duo bulan” (IT2-W1:18-19)

“saat itu M itu dibawak oleh keluargonyo dan sebenernyo dio masuk sini atas kemauan dio sendiri tanpa paksaan” (IT2-W1:23-26)

“....itu jugo mungkin kareno banyak pikiran beban penyesalannyo yang besar tadi terhadap ayahnyo, jadi semakin kesinilah dio mulai, semangat, ceria lagi menjalani program dengan baik, terus jugo dio sempet jadi ekstem” (IT2-W1: 84-90)

3. Subjek RS

Subjek RS menceritakan bahwa dirinya masuk rehabilitasi karena pribadinya yang sulit diatur tidak

menuruti perintah orang tuanya dan R juga menyalahgunakan narkoba, banyak masalah yang dihadapi dari pihak keluarganya dan RS juga sering memainkan perasaan pacarnya, awal masuk subjek disuruh oleh orang tuanya, sebelumnya pernah menjalani rehabilitasi pada tahun 2016. Namun untuk rehabilitasi saat ini karena orang tua R mengatakan R sudah gila, namun R tidak merasakan demikian, meskipun telah menemukan adanya yang berbeda pada dirinya ia takut bertemu dengan orang-orang, R berusaha mengikuti kegiatan dengan baik, banyak pelajaran yang didapat saat menjalani rehabilitasi terutama tentang memahami karakter, meskipun R merasa buruk ternyata disana ada beragam dan tidak harus merasa rendah meskipun banyak hal yang tidak dipahaminya R hanya mengatakan iya, berpura-pura mengerti. kegiatan yang paling disukainya saat berbagi cerita sesama residen maupun konselor adiksi.

"Ceritonyo tuu pertamo tuu... galak nakal... yo nakal, nakal keno narkoba, galak dak balek galak jual motor ado jugo ado yang oom aku nak dijual pulok, nah ado jugo keluargo banyak masalah nyakiti hati cewek, nah.. dah itu be sis" **(S3-W1:153-161)**

"Pertamonyo tu wong tuo nyuruh masuk sini, tapi aku dak mau. Kato wong tuo aku, aku gilo. Tapi perasaan aku, idak aku ni gilo, idak gilo idak. Tapi dak papolah yo sudahlah, pas aku diluar tu emang una-una nian. Perasoan aku akulah gilo nian aku ni sis, nah pas akutu

nyingok wong tu ee padahal kito tu samo-samo manusio aku nunduk akutu sis dak tau ngapo cak takut dengan wong itu akutu. Terus tu yo apo yang kumakan rasonyo dak lemak apo yang aku pegang rasonyo dak lemak, pokoknyo apo yang ku cicipi tu rasonyo dak lemak, terus tu ee kato ibuk tu pernah ki kau tu masuk rehab bae men potongan mak ini, dari pado kau dirumah banyak mikin masalah kauni, awalnyo akuni sempat mantah, kalau dirumah bae ngapo....." (S3-W1:164-192)

"Pas kesini, sebulan-sebulan lebih, itu dianter wong tuo samo kakak ipar" (S3-W1:208-210)

"Iyoo disini, aku duluni siskan pernah masuk sini jugo akuni sis" (S3-W1:400-402)

"Itukan pas aku masuk sekolah itu sis pas aku masuk SMP, sekolah sini akutu sis, SMP" (S3-W1:404-407)

"Duo ribu berapa itu ee duo ribu... 2016 sis" (S3-W1:409-411)

"Melok galo aku ni sis" (S3-W1:248)

"Pokoknyo tu selamo aku direhab ini adolah sis aku dapat pelajaran disini, banyaklah belajar dari teman-teman dari yang tuo dari aku sampe yang mudo dari aku, ado jugo yang sepantar samo aku" (S3-W1:264-271)

"Paling lemak tu yang mano ee yang ibaratkan yang sharing yang istilahnyo kumpul galo, kumpul yang ini yang itu yang staff kumpul galo, budak sekolah budak reguler kumpul galo." (S3-W1:276-282)

"Bukan sis kegiatan yang malem itu tu malem"
(S3-W1:286-287)

"Lemaknyo tu sis gabung galo itu sis gabung galo sharing kitoni sharing ado yang berbagi pengalaman ke kito ado yang kasih motivasi untuk kito, tapi cuman lagi cak ini ni ee cak mano ee memori akuni lagi belum tesimpen, kalau ibaratke wong ngomong apo dan ibaratke tu kadang tu ku iyo-iyoi bae kadang dak ngerti aku" **(S3-W1:289-301)**

"Iyo sis penting sis, misal ee segilo-gilo kito masih ado yang lebih gilo dari kito, ado jugo yang misal kito saro ado yang lebih saro dari kito ado yang beduet ado lagi sis yang lebih beduet dari kito. Dan ada kala kito merasolah buruk ado lagi yang lebih buruk dari kito ternyata ado yang lebih buruk lagi. Ado raso sis lebih belagak apokan, ado yang lebih belagak dari kito" **(S3-W1:319)**

Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikatakan oleh subjek, serta Informan juga memberikan informasi yang lain tentang latar belakang subjek, sebagai berikut:

"Kalau masalah program sih, dia ngakunya apa nggak ada, masalahnya ini kurang bisa fokus, kayak hafalan, kalau seminar nggak nangkap banget gitu materi yang ada tu nggak nangkap"
(IT3-W1: 143-149)

Tema 4: Rencana Subjek Setelah Selesai masa rehabilitasi

Tema ini menjelaskan tentang, bagaimana gambaran residen setelah selesai Program Rehabilitasi, mulai dari saat berhadapan dengan lingkungannya kembali, apa saja yang sudah ia rencanakan dan subjek persiapkan serta bagaimana upayanya agar tidak mengulang kembali untuk tidak menjadi penyalahguna narkoba seperti sebelumnya. Dalam hal ini ketiga subjek sepakat untuk menciptakan lingkungan yang baru dan tidak lagi berda ditempat tinggal lamanya agar tidak menguulang pergaulan yang dahulunya membawanya kepada keburukan.

1. Subjek A

Subjek A sangat berharap terutama kepada Allah agar tidak terulang kembali apa yang telah dilakukan dahulu baginya begitu lelah menjalani hidup yang berulang keluar masuk rehabilitasi narkoba, A tidak ingin menjalani hidup membujang dan ingin menikah agar hidupnya lebih terarah, A akan berusaha untuk tidak terjerumus dalam dunia narkoba dan mempertahankan pemulihan agar hidupnya terasa lebih baik, dan brencana fokus kedepan untuk bekerja seperti awalnya, mengawasi kebun karet dan sawit milik keluarganya.

".....yang terakhir lah ibaratke mintak-mintak yang kuaso kitolah hidup ibarat tu ee bosen dengan dunio ini yee, ini kito nak kedepannyo

kedunio maju pulok, soalnya kito sudah hidup malang melintang didunio narkoba ini, soalnya kedepannyo berpikir kitolah tuo berpikir, kitolah dewasa yee dak, kedepannyo bebini eee dak, berubah, serius untuk apo jugo lamo lamo bujang ee dak bahayo, kuraso aku mikir cak ini sis, aku ni dak berubah-ruba dimanolah kurang aku selamo ini, maksud aku kurang aku dimano dak berubah-rubah, nah kurang aku Cuma sikok dalam ati aku, nah bebini tulah, kuraso amen barang aku bebini, bini aku yang biso merubah aku bener dak ?, kuraso bebini biso ee dak berubah sudah ee ?"

(S1-W2:777-815)

"Untuk yang diubah pertama, jauhi narkoba sis terus yang kedua na sis akuni nak pertahanin pemulihan sis, cak manolah yoo sis, kalau kito narkoba ini sis dak tenang nah sis edop kito tu sis" **(S1-W3:1142-1150)**

"Begawe sis , atau ke Jakarta" **(S1-W3:1158)**

"Yo bekebon tadilah sis" **(S1-W3:1158)**

"Iyo lanjut lagi sis, ngawasi lagi karet samo sawit mantau sis, running itulah penghasilan aku tu sis" **(S1-W3:1163-1167)**

Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikatakan oleh subjek, serta Informan juga memberikan informasi yang lain tentang latar belakang subjek, sebagai berikut:

"dio tau biar dak jatuh ketiga kalinya dio harus pindah lingkungan, dan dio sekarang membuktikan bahwa bener harus pindah,

tinggal dilingkungan baru dijakarta” (IT-1W1:205-210)

“.....dengan om ni kalau bilang tu Cuma nak ke Jakarta....” (IT1-W1: 355-356)

2. Subjek MAM

Subjek MAM tidak ingin berada dilingkungannya yang sebelumnya dan berharap dilingkungan yang barunya di Prabumuli setelah satu bulan lagi, membawanya pada keadaan yang lebih baik, untuk mamanya menyarankan untuk menikah namun MAM belum memikirkan hal tersebut. Ada hal yang ingin MAM munculkan yakni pemulihan dari dirinya sendiri, perilakunya sendiri, sebagai pemberontak dan tidak sopan yang sebelumnya ingin diubah, MAM menyadari betul jika bukan berasal dirinya sifatnya akan sementara, misalnya karena orang tua dan pacar ketika meninggal atau tidak bersama lagi akan kembali seperti sebelumnya. MAM akan meneruskan usaha jualan milik orang tuanya yang diurus kakaknya serta fokus merawat ibunya.

“Iyoo, kalu baekan kito dak ketemu kawan lamo, lingkungan baru... boleh balek ujinyo sebulan lagi tapi di Prabumuli ujinyoo (kakaknya) hmmm.. dagang bae” (S2-W1:482-488)

“Iyo sis, kalau mama nyuruh nikah samo yang lamo tulah soalnya deket samo yang kemaren....” (S2-W2:708-711)

“Iyo sis jangan salah lagi, aku bae kagek keluar disuruh mama dak lagi di Palembang kan sis” (S2-W2:799-802)

"Pemulihan, yang nak dijago tu pemulihan, nah yang nak diubah ni perilaku tingkah lakukan aku dulu galak ngancuri-ancuri barang banyak sis misal aku tu yo dak dikasih duet kuancur-ancuri, itu nak dirubah perilaku dirumah, akutu sis kurang sopan nah nak dirubah sis dan nak dijago pemulihan kito ini sis biar dak make lagi. Kareno pemulihan ini dari diri sendiri kalau bukan kito siapa lagi, misal kito dari orang tuo kito sis pas merekalah katek lagi biso tu make lagi, pulih gara-gara cewek itu misal cewek itu putus sudah itu tebaklah jadi nak dari kito dewek" (S2-W3:1342-1363)

"Itulah nerusi jualan kakak-kakak aku nah" (S2-W3:1382-1383)

"Nah iyo sis aku nak ngatur kegiatan aku jugo, kan balek inikan jualan, bukan pas begawe tukan ado mama jugo sis, nah pas kakak tu di Palembang sis lah nak nikah jugo, kan bisonyo anak terakhir lah pasti yang samo wong tuonyo" (S2-W3:1385-1393)

Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikatakan oleh subjek, serta Informan juga memberikan informasi yang lain tentang latar belakang subjek, sebagai berikut:

"sis liat jugo keluarganya M ini kayaknyo memang nikahnyo cepet galo, nikah muda galo, paling tinggal beduo bae samo yang dipucuk diotu nah" (IT2-W1: 350-354)

"Disuruh pindah ke prabumuli jago tokoh keluarganya sih" (IT2-W1: 369-370)

3. Subjek RS

Beberapa rencana subjek RS ketika selesai menjalani rehabilitasi yaitu mengikuti semua arahan dari orang tuanya sendiri serta ikut kakeknya ke Jawa untuk belajar ilmu, semacam ilmu agama dan ilmu gaib. R tidak ingin lagi mendekati lingkungan lamanya yang telah menjerumuskan ia pada penyalahgunaan narkoba. Saat R menemukan pasangan subjek tidak ingin berlama-lama berpacaran jika sudah cocok ingin menikah.

"Aku disano tu sis rencanyo, ado sis dari pado aku diluar aku nak nuruti wong tuo aku, kadang pulok aku tu nak nyari ilmu cak uwong tu nah sis, ilmu sis pegangan-pegangan, ibaratnyo tu cak ilmu hitam itunah, pengen pulok ado pegangan, cuman cak mano yo aku sempet jugo aku kenali samo nenek aku setahun setengah diajar dzikir aku sis ee, nah ilmuno tu sis pacak tau sis, misalnyo sister ado pegangan ilmu, aku pacak tau amen ado pegangan." **(S3-W2:811-827)**

"Rencanonyo kedepan tu lingkungan yang ku gauli yang galak aku maini tempat-tempat dulu inshaalah dak lagi aku nak nongkrong, apo yang kedepannyo intinyo apo yang diomomngi wong tuo tu itulah yang terbaik, intinyo teman-teman yang narkoba dak lagi nian nak didekati" **(S3-W2:890-899)**

"Kalau aku nak nekati cewek sis ee kedepannyo palingan idak nak nuruti ego aku lagi, jangan nak lamo-lamo pacaran samo dio cukup tau

keluarganya cukup tau dia sudah mencocok langsung bae ajak nikah, kadang pulok men lamo-lamo pacaran jadi pikiran tu galak una-una pulok, itu lemak pulok amen nafsu sayang, ini nafsu berlebihan itu nah” (S3-W2:902-914)

Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikatakan oleh subjek, serta Informan juga memberikan informasi yang lain tentang latar belakang subjek, sebagai berikut:

“Ada dia bilang mau nikah sih sama siapa kata kutanyain, ya belum ada sih katanya gitu, terus orang tuanya juga tinggal ibunya aja karena itu dia mau nikah mungkin” (IT3-W1: 266-271)

Tema 5: Pengakuan Subjek dalam Melakukan Masturbasi

Tema ini menjelaskan tentang pengakuan subjek dalam melakukan onani, seberapa sering subjek melakukan, dimana subjek melakukan onani dan bagaimana gambaran subjek melakukannya sebagai pelampiasannya dalam mengatasi hasrat seksualnya saat tidak ada pasangan. Dalam hal ini ketiga subjek mengakui pernah melakukan onani atau masturbasi namun untuk A dan MAM melakukan dimasa rehabilitasi sedangkan subjek RS berusaha menahan meskipun berulang kali keinginan itu keluar.

1. Subjek A

Subjek A mengakui sering kali melakukan masturbasi, dan lebih dari tiga kali dalam satu minggu, saat masa rehabilitasi subjek juga tidak bisa

menahan diri untuk melakukan onani, yakni saat berada sendirian, A menemukan kepuasan tersendiri setelah melakukan dan merasa lebih baik daripada tidak melampiaskan.

"Oh iyoo sis, kalau aku coli tulah sis" **(S1-W2:520-521)**

"Ado sis 3 kali seminggu" **(S1-W2:526-527)**

"Oh iyo ado sis, di detok sis sering aku" **(S1-W2:531-532)**

"Iyo sis waktu detok dulu sering sis, aku sis melakuinyo sis kan pas di detok tu dewekan sis ngapo-ngapo disitulah dak kemano-mano" **(S1-W2:534-540)**

"Coli tadi sis, itulah dewek tadi sis kalaulah sekaranglah sekamar sis rami sis, dak mau aku diliati, itu tu men makin dimainin (alat kelamin) sis makin jadi sis cak itu na sis" **(S1-W2:550-558)**

"Iyo, haha cak itulah sis lemak, cak ininah sis kan, kalau keluar cairannyo tu rasonyoo yo puas, cak mano yo kalau misal sis cewek samo rasonyo sis pas keluar yee dak sis. Cak itu jugo cowok sis" **(S1-W2:562-572)**

Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikatakan oleh subjek, serta Informan juga memberikan informasi yang lain tentang latar belakang subjek, sebagai berikut:

"...kalau pecandu ni setau aku pergaulannyo bebas..." **(IT1-W1: 312-314)**

2. Subjek MAM

Subjek MAM mengakui pernah melakukan onani setelah tidak lagi memiliki pacar, dan melakukannya dalam satu bulan pasti pernah dan melakukan onani biasanya dirumahnya didalam kamar mandi, dan di masa rehabilitasi subjekpun mengakui pernah melakukannya di kamar mandi selain dari itu MAM juga pernah menyaksikan temannya melakukan onani dimalam hari saat residen lain tertidur.

"Hmm cak manolah sis, pasti pernahlah sis sesekali cak itu cak ituu, apo lagilah dak dekat lagi dengan cewek pasti pernah sebulan sekali"

(S2-W2:672-676)

"Di rumah sis, dikamar mandi" **S2-W2:689)**

"Idak sis, ado sih tapi jarang-jarang ado sis tapi paslah sebulan aku disini sis "pengen" jadi sis ee aku... "coli" **(S1-W1:1248-1252)**

"Kan kami ado dewek kamar mandi sis, dikamar mandi tulah, idak akutu mandi barengan yang lain mandinyo dikamar mandi tulah jadi saat itulah sis" **(S2-W1:1254-1254)**

"Pernah, kawan tejingok dikamar itulah aku lagi tedok tapi terbangun, pake minyak telon nganukennyo (masturbasi) hahaha" **(S2-W1:1278-1282)**

"Nah sis eh paslah ketahuan jugo uji aku tu sis, lajulah lanjutkelah, kato aku dan sis yo dilanjutinyoo pulok hahaha" **(S2-W1:1297-1301)**

Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikatakan oleh subjek, serta Informan juga memberikan

informasi yang lain tentang latar belakang subjek, sebagai berikut:

".....kalau pemakai ini jarang yang idak melakukan hal yang berhubungan dengan seks hal yang mengarah ke dewasa, hubungan seksual, nah kalau misal itutu dianggap sepaketlah, memang berdekatan hal itu, itu memang sudah menjadi satu keterikatan, misal make terus tu apo lagi pasangannyo jugo make, itu menjadi hal yang sangat kecil kemungkinan kalau tidak ado seks disitu. Selamo sis jadi konselor yo, walaupun dio di usia sekolah kalau dio sudah make, ibaratke masalah seksnyo tadi tidak diragukan lagi, kalau dio belum pernah samo cewek kami justru ragu." (IT2-W1:42-258)

3. Subjek RS

Subjek RS sering kali menginginkan melakukan hubungan, meskipun tidak RS langsung lakukan RS berusaha menahan namun tetap saja dilakukan, sering kali dipikrannya muncul untuk melakukan onani namun ia menghapus cepat-cepat bayangan tersebut, RS pun pernah melihat residen lain juga melakukan, dan juga dihasut temannya untuk melakukan namun subjek berusaha menghindarinya dan mebuat pengalihan lain.

"Ado sis, pas itu pernah ee sis cak tigo harian dari sini nah aku tu mikirin nah pengen nian dengan cewek sis, tapi yo dipikiran bae dak pernah aku sampai ke coli tadi dak katek sis

pernah Cuma itulah kepikir tadi sis” (S3-W3:1387-1390)

”Biaso bae sis, nah tapi ado sis dipikiran aku sis, lajukela-lakukela tapi uji akuni jangan ki jangan cak itunah, nafsu akutu belajar disini sis aku belajar pulok ngontrol diri aku nafsu aku sis disini” (S1-W2:1402-1408)

”Pernah, ado bae yang coli ee, akupun bepikir limo menit sis, kato kawan aku lajulah, ini jelas nian aku istighfarlah aku tu sis nah, ay pengecoh ini, setan nian kato aku. Ado dalam hati jugo itu sis lajulah-lajulah, nah ceritonyo pas pulok aku abis....” (S1-W2:526-527)

Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikatakan oleh subjek, serta Informan juga memberikan informasi yang lain tentang latar belakang subjek, sebagai berikut:

”Ya bebas ya, seperti pecandu pada umumnya dari akumannya sendiri dia sudah sejauh itu kalau untuk urusan seksual dia biasa aja, udah khatam kayaknya” (IT3-W1: 238-242)

Tema 6: Pengakuan Subjek dalam Melakukan Ekspresi Seksual *noncoital*

Tema ini menjelaskan tentang pengakuan perilaku seksual subjek yakni tentang ekspresi seksual *noncoital* yang berupa sentuhan secara fisik yang berhubungan dengan tindakan secara seksual dengan pasangannya. Dalam hal ini ketiga subjek mengakui pernah melakukan berbagai macam ekspresi seksual hingga melanjutkan sampai hubungan seksual.

1. Subjek A

Subjek menjelaskan bahwa dirinya sangat dekat dengan pacarnya dahulu, A pernah melakukan segala hal misalnya beciuman hingga menghisap payudara pacarnya. Dan subjek menyadari betul bahwa hal-hal ini bisa menjadi awal dengan pasangannya untuk melakukan hubungan seksual.

"Dekat nian sis, lah pernah galolah sis jauh"
(S1-W2:492-494)

"Hmmm, ituu sis ciuman pacak, hmmm netek"
(S1-W3:1080-1083)

Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikatakan oleh subjek, serta Informan juga memberikan informasi yang lain tentang latar belakang subjek, sebagai berikut:

"Kalau bebas yo yang namonyo tu pecandu, berbagai hal" **(IT1-W1: 317-318)**

2. Subjek MAM

Subjek MAM sendiri mengiyakan bahwa dirinya sering melakukan kontak fisik dengan pacarnya dan mengakui pernah melakukan segala bentuk kedekatan seksual dengan pacarnya dan dia mengungkapkannya dengan pergaulan bebas. Namun MAM hanya melakukannya dengan pacarnya yang terakhir kali didekatinya saja.

"Iyo sis, ciuman....." **(S2-W2:627)**

"Segalo pergaulan bebaslah sis" **(S2-W2:627)**

Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikatakan oleh subjek, serta Informan juga memberikan

informasi yang lain tentang latar belakang subjek, sebagai berikut:

".....kalau pemakai ini jarang yang idak melakukan hal yang berhubungan dengan seks hal yang mengarah ke dewasa, hubungan seksual, nah kalau misal itutu dianggap sepaketlah, memang berdekatan hal itu, itu memang sudah menjadi satu keterikatan, misal make terus tu apo lagi pasangannyo jugo make, itu menjadi hal yang sangat kecil kemungkinan kalau tidak ado seks disitu. Selamo sis jadi konselor yo, walaupun dio di usia sekolah kalau dio sudah make, ibaratke masalah seksnyo tadi tidak diragukan lagi, kalau dio belum pernah samo cewek kami justru ragu." **(IT2-W1:42-258)**

3. Subjek RS

Subjek RS mengakui pertama kali RS mendekati lawan jenis saat SMP sudah berani ciuman, dan menyebutnya dengan istilah mojok, yang merupakan istilah yang dipakai untuk melakukan tindakan tidak semestinya dengan ditempat yang sepi agar tidak ketahuan, dan RS melakukannya disekolah, dengan teman kelasnya.

"Iyo, idak sis budak pondok, iyoo mondok kan uji wong tukan mojok-mojok tu ee. Aku pikirilah ee apolah mojok-mojok tu ee dak taulah akuni sis, pegangan tangan, diajarnya akutu sis, ciuman aku tu sis sudah itulah sis, disinilah aku pertamo kali pacaran." **(S3-W1:423-432)**

"Iyoo sis samo budak yang aku ciuman pertama kali itu...." **(S3-W1:438-440)**

"Nah iyo diotu nak kenal samo aku, ngomong dio tu sis entah siapa yang nak ngomong dulu apo dio sis, tedeketlah kamitu sis, pokoknyo apo aku yang nyium dio apo dio yang ngerak i aku sis, dari situlah timbul cewekan apo deket cak itu nah sis." **(S3-W3:1273-1281)**

Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikatakan oleh subjek, serta Informan juga memberikan informasi yang lain tentang latar belakang subjek, sebagai berikut:

"Cuma dekat aja dulu sis katanya dia, sis tanyain pernah ngapain aja sis tanya dua-duanya sis tanya nih, yah gitulah sis, pegangan katanya, apa lagi ya ngakunya waktu itu sampe ciuman katanya gitu, terus apa lagi udah sis sampai situ aja." **(IT3-W1: 214-222)**

Tema 7: Pengakuan Subjek dalam Melakukan Hubungan Seksual

Tema ini menjelaskan tentang bagaimana subjek memberikan penjelasan bahwa dirinya dan pasangannya pernah melakukan hubungan seksual, dan dimana biasanya subjek melakukannya dengan pacarnya. Dalam hal ini ketiga subjek pernah melakukan hubungan seksual dengan pacarnya dan pernah dilakukan dirumahnya sendiri.

1. Subjek A

Subjek A mengakui pernah melakukan hubungan seksual saat pertama kali A dan pasangannya sedang menjalin hubungan yang serius katanya itulah yang menyebabkan mereka melakukannya sejauh itu, namun biasanya A melakukan hubungan seksual di hotel dan dirumah atau dikosan tempat pasangannya, sering kali A melakukan hubungan dengan pacar namun A melakukannya dengan wanita lain tanpa sepengetahuan pasangannya, A jika tidak bisa melakukan dengan pacarnya juga melakukan onani.

"Sudah pernah melakukan hubungan seksual berarti ? Iyoo.... pernah sis" **(S1-W2:495-498)**

"Idak dak katek sis, akutulah serius sis jadi dak do nak ke mano-mano ee dak sis kalau serius tu" **(S1-W2:502-501)**

"Di hotel sis, dirumah jugo sih" **(S1-W2:510-511)**

"Iyo di kosan diolah sis" **(S1-W2:514-515)**
Hemm narkobakan lah lamo sis ee kalau ado pacar dengan pacar (Hubungan seksual) kalau idak yo tadi ituu (masturbasi), umur 21 dak lagi sudah aku tu sis dengan dio" **(S1-W2:648-656)**

"Waktu itu sis, dio begawe di gramedia word Palembang sis, tau dak sis ? ado aku sis main (berhubungan seksual) samo dio dari pagi sampai malam kami main sis, beduo terus sis rasonyo puas nian" **(S1-W3:1041-1050)**

"Ado jugo sih sis, main dengan cewek lain tapi tanpa sepengetahuan dio sis" **(S1-W3:1057-1059)**

"Iyo sis, hubungan jugo" **(S1-W3:1062)**

"Dak tau jugo sis, samo-samo mau yo cak itulah" **(S1-W3:1069-1071)**

"Cak itulah sis akhir punyo akhir cak itulah pasti sis itu ujung-ujungnya sampe main sis" **(S1-W3:1084-1088)**

Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikatakan oleh subjek, serta Informan juga memberikan informasi yang lain tentang latar belakang subjek, sebagai berikut:

"....bisa sampai hubungan seks..." **(IT1-W3:317-318)**

2. Subjek MAM

Subjek MAM mengakui pernah melakukan hubungan seksualnya dengan pasangan dan sering kali melakukannya dirumahnya sendiri, karena sudah disetujui oleh keluarganya dan juga sebelumnya pernah mendekati perempuan yang disebutnya cabe-cabean dan pasangannya yang ini juga ikut mengkonsumsi narkoba.

"Pernah sampe itu (Hubungan Seksual) dak ?/ Pernah" **(S2-W2:622-623)**

"Dirumah sis, kadang mama di prabu, kakak tu begawe kadang" **(S2-W2:691-693)**

"Pernah galo sis, cak itulah sis main kami, dirumah, pernah jugo dirumah dio sis main (hubungan seksual) sis mak itulah cabe-cabean,

nakallah pokoknyo sis nyabu jugo dio tu” (S2-W3:1112-1115)

Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikatakan oleh subjek, serta Informan juga memberikan informasi yang lain tentang latar belakang subjek, sebagai berikut:

“.....kalau pemakai ini jarang yang idak melakukan hal yang berhubungan dengan seks hal yang mengarah ke dewasa, hubungan seksual, nah kalau misal itutu dianggap sepaketlah, memang berdekatan hal itu, itu memang sudah menjadi satu keterikatan, misal make terus tu apo lagi pasangannyo jugo make, itu menjadi hal yang sangat kecil kemungkinan kalau tidak ado seks disitu. Selamo sis jadi konselor yo, walaupun dio di usia sekolah kalau dio sudah make, ibaratke masalah seksnyo tadi tidak diragukan lagi, kalau dio belum pernah samo cewek kami justru ragu.” (IT2-W1:42-258)

3. Subjek RS

Subjek RS melakukan hubungan seksual dengan pacarnya, RS mengakui hampir setiap hari melakukannya, dan pernah menghamili pasangannya, RS sulit sekali untuk menghindari hasratnya ketika dekat dengan pasangannya, sering kali keluar rumah untuk main dengan perempuan, RS menyebutnya sering merusak anak perempuan orang dan melakukannya di rumah dan dihotel.

“Terus kalau cewekkan diluar, cak mano ee sehari dak cewekan tu raso pening palak, iyo sis,

ado bae pernah wong belum nikah lah pernah ngeraso, hubungan seks itu sis, seks diluar, adolah pulok ngamili anak wong sudah” (S3-W1:561-568)

”Hmm, kadang di rumah, kadang di hotel ” (S3-W1:606-607)

”Kalau pas disaat itu tu sis ee, rasonyo pengen tulah sis susah nian ibaratnyo tu sis kalaulah samo cewek” (S3-W1:606-607)

”Pengen nak keluar terus, dak mantep dirumah jalan terus, kalau balek tu subuh atau dak malem sis” (S3-W1:615-619)

”Pas ini sis pas lagi mabok, ibaratantu apolagi pas dak pulok banyaklah sis kan ado wong tu banyak ini dak pulok sis, nah tapi merusak wong iyo sis abis nyabutu kan lemakkan, nak ngapoi lagi ee, nah on aku, ngeroda sis akutu neken ee” (S1-W2:1352-1357)

Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikatakan oleh subjek, serta Informan juga memberikan informasi yang lain tentang latar belakang subjek, sebagai berikut:

”katanya terus katanya pernah juga ceweknya itu ngaku-ngaku hamil, terus sis tanya emang kamu pernah berhubungan, iya iyalah tapi katanya enggaklah itu bukan anak aku, diatu Cuma ngaku-ngaku aja” (IT3-W1: 229-236)

”tapi dia ngakui emang sering berhubungan seks kalau pacaran itu dari dulu emang sering gitu” (IT3-W1: 245-248)

Tema 8: Pendapat Pribadi Subjek Tentang Perilaku Seksualnya

Tema ini menjelaskan tentang bagaimana pendapat subjek dalam menilai dirinya sendiri saat melakukan perilaku seksual yang dilakukan selama ini dalam gambaran ini ketiga subjek sepakat jika yang dilakukannya bukanlah perilaku yang dibenarkan.

1. Subjek A

Subjek A mengakui dirinya memang salah dalam melakukan berbagai perilaku seksual tersebut, karena posisinya belum menikah, namun A masih bingung masalah tersebut dianggap wajar dan sekaligus tidak wajar,

"Siapa wong tuo kito, yo benerlah sis namonyo belum nikah yee dak sis, salah kito tadi men dekat nian" **(S1-W2:706-711)**

"Diomongi idak wajar, diomongi wajar idak jugo, bingunglah sis cak itulah masih bae dilakuke" **(S1-W2:726-730)**

"Kayak mano misal ditegur tetangga?/ Idak papo sis biarlah pacar-pacar kito jugo terserahlah sis" **(S1-W2:749-753)**

Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikatakan oleh subjek, serta Informan juga memberikan informasi yang lain tentang latar belakang subjek, sebagai berikut:

"Penuh men sadar tu, ado tapinyoo efek narkoba jadi kurang kesadaran dirinyo tetipu jadi" **(IT1-W1: 321-323)**

2. Subjek MAM

Subjek MAM mengatakan bahwa dirinya terbawa nafsu saat bersama dengan pacarnya namun MAM tau bahwa salah, hal tersebut juga dipicu karena pacarnya suka membuka jilbab, subjek juga menilai perilaku residen yang melakukan onani saat rehabilitasi juga salah, karena dilakukan di kamar bukan kamar mandi terangnya.

"Emang salah sih sis, iyoo tapi yo nafsu tadi sis"
(S1-W2:762-763)

"Karena kan sering deket sis, kalau ee beduo sis, taulah dewek kalulah beduo bae dengan cewek tu, sering bukak jilbab pulok dio tu sis dirumah tu" **(S2-W3:1206-2012)**

"Dilanjutinyo sis pakai baju pulok hahaha, dilapnyo pakai baju dio tulah, jeleklah kalau pendapat aku pas lagi dikamar mandi apo, tapi misal nak pas mandi dio tu susah sis mandinyo rami na sis" **(S1-W2:706-711)**

Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikatakan oleh subjek, serta Informan juga memberikan informasi yang lain tentang latar belakang subjek, sebagai berikut:

".....kalau pemakai ini jarang yang idak melakukan hal yang berhubungan dengan seks hal yang mengarah ke dewasa, hubungan seksual, nah kalau misal itutu dianggap sepaketlah, memang berdekatan hal itu, itu memang sudah menjadi satu keterikatan, misal make terus tu apo lagi pasangannyo jugo make, itu menjadi hal yang sangat kecil kemungkinan kalau tidak ado seks disitu. Selamo sis jadi

konselor yo, walaupun dio di usia sekolah kalau dio sudah make, ibaratke masalah seksnyo tadi tidak diragukan lagi, kalau dio belum pernah samo cewek kami justru ragu.” (IT2-W1:42-258)

“Untuk hal yang seks tadi mungkin kayak kito masih tabuh yo, entah membicaranyo apo lagi jadi pelakunyo, tapi bagi pemake, klien selamo sis jadi konselor itu hal yang biasa dan wajar bae bagi mereka sendiri” (IT2-W1: 297-302)

3. Subjek RS

RS menceritakan bahwa dirinya saat ini terbawa dari efek penggunaan narkoba, padahal awalnya RS irih melihat temannya yang sudah menikah , RS merasa sudah merusak pasangannya, dan hal tersebut karena efek dari penggunaan narkoba, ketika menggunakan narkoba otaknya langsung mengarah dengan wanita.

“Iyo selalu make, efek-efek dari narkoba tu sis” (S3-W2:924-925)

“Nambah ngerusaki cewek, padahal irinyo nikah” (S3-W2:970-971)

“Pas ini sis pas lagi mabok, ibaratantu apolagi pas dak pulok banyaklah sis kan ado wong tu banyak ini dak pulok sis, nah tapi merusak wong iyo sis abis nyabutu kan lemakkan, nak ngapoi lagi ee, nah on aku, ngeroda sis akutu neken ee” (S1-W2:1352-1357)

“Nyabu, Nginex cewekkan sis, abis nyabu nginex nyewek pulok sis, kalau akutu dak galak dikolahi

tu sis, akutu iqnyo kecil dinarkoba itu, pengalaman kakak akutukan banyak sudah. Pokoknyo pas aku lemak nian nganuke betino tu sis, narkoba tu sis pas nganuke cewek pas nian, nah itu kalau bagi wong nakal sis....." (S1-W2:1368-1378)

"Pas mabok tu sis kito konek tu ke betino nah sis" (S1-W2:1383-1384)

Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikatakan oleh subjek, serta Informan juga memberikan informasi yang lain tentang latar belakang subjek, sebagai berikut:

"Ya dia sadar kalau sekarang salah, tapi kayaknya dulu enggak deh" (IT3-W1: 257-259)

Tema 9: Pengetahuan Agama Subjek Tentang Perilaku Seksual

Tema ini menjelaskan tentang sejauh mana subjek menyadari dari segi agama bahwa yang dilakukan kesalahan dan dosa yang besar dalam agama Islam dan beberapa paparan subjek mengapa tetap melakukan meskipun telah mengetahui. Dalam hal ini ketiga subjek tau bahwa melakukan perilaku seksual pada pasangan yang belum menikah adalah dosa besar.

1. Subjek A

Subjek A mengatakan perilaku seksual diluar nikah dengan lawan jenis adalah dosa namun terjadi kebingungan karena subjek tidak bisa mengontrol

dirinya sendiri dalam urusan tersebut dan mengatakan solusinya adalah menikah.

"Cak mano sis dosa ee dak, di omongi dosa iyo diomngi idak doso sis, cak mano sis yo doso pastilah, tapi yo cak manolah cak itu sis" **(S1-W2:607-613)**

"Dosolah sis" **(S1-W2:618)**

"Taulah sis tau dewek aku" **(S1-W2:622-623)**

"Idak sis aku taulah itu dewek kan bukan suami istrilah sis yo, cak mano yo sebernyo nikah tulah sis obatnya tu sis, dak biso kito sis nak pacaran cak itu terus, nah kalau coli tadi jugo cak itulah sis samo eh tapi salah dak itu sis, idak sis ee cak mano sis. Diomongke salah idak di omongke idak salah, nah iyo intinyo nikah tadilah sis" **(S1-W2:626-642)**

"Nah cak manolah tu setelah A tau, duso tadi ? Yo cak itu masih sis" **(S1-W2:643-645)**

Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikatakan oleh subjek, serta Informan juga memberikan informasi yang lain tentang latar belakang subjek, sebagai berikut:

"Mungkin kurang yo, maksud aku cak ini dio tau memang tapi sekedar tau dosa sudah itu bae, konsekuensinyoo dak dipikirin, balasannya dari dosanyo cak mano tu idak sekedar kulitnyo bae" **(IT1-W1: 325-330)**

2. Subjek MAM

Subjek MAM memberi penjelasan bahwa yang dilakukannya salah dan merupakan hal yang dilarang dalam agama karena belum berstatus suami

istri, tapi masih terus melakukan karena nafsunya yang sulit akhirnya masih mengulangnya lagi.

"Berdosa" (S2-W2:727)

"Berdosalah dilarang, berdosalah belum nikah bukan muhrim, cak dengar ceramah itu na" S2-W2:729-732)

"Hmmm ee, Nafsu sis, lagi berduo bae, jadi sulit dihindari, sebenarnya tau sis tapi, masih melaku, masih diulangin yeee dak" (S2-W2:735-7339)

Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikatakan oleh subjek, serta Informan juga memberikan informasi yang lain tentang latar belakang subjek, sebagai berikut:

"Iyo tau kalau menurut sis, pergaulan tu lah cak itu jadi dio ikut otomatis" (IT2-W1: 267-268)

3. Subjek RS

RS menjelaskan bahwa berpacaran adalah hal yang jelas salah, dalam islam, namun baru tau saat ini atau menyadari dan memikirkan bahwa sudah banyak korban dari kelakuannya, karena dulu RS tidak pernah memikirkannya sama sekali dan tidak peduli akan dampak atau larangan.

"Pacarannya tu, dak bolehlah sis" (S3-W2:842-843)

"Jelaslah salah" (S3-W2:862)

"Dak tau sih, ehh taulah dari sekarang apo yang kulakui salah, lah banyak ibaratke tu makan korban na gara-gara aku nah, ibaratkan lah banyak merenung dari sekarang janganlah sampe cak itu na kalau berlebihan tu dak bagus,

baru tau sekarang nah sekarang” (S3-W2:865-874)

“Dulutu una-una cak mano ituu, dak peduli wong tu ngomong apo sepupu ngomong apo dak peduli kalu dulu sis na ee pinter nian kalau ngomong samo wong samo cewek, dak tau ngapo pinter nian, kadang sis ee wong tu tepengaruh, tapi wong sekarang ni jago jarak itunah, intinyo takutlah samo wong tu” (S3-W2:875-887)

Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikatakan oleh subjek, serta Informan juga memberikan informasi yang lain tentang latar belakang subjek, sebagai berikut:

“Tau, dia tu mondok, tapi tidak bisa mengontrol dirinya yang pasti” (IT3-W1: 261-263)

Tema 10: Peran lingkungan dan keluarga dalam Menanggapi Perilaku Seksual subjek

Tema ini menjelaskan tentang bagaimana andil lingkungannya serta keluarga dalam memberi arahan atau nasihat serta respon yang diberikan pada perilaku seksual subjek, bagaimana menanggapiinya. Dalam hal ini ketiga subjek mengakui bahwa kurang dekatnya dengan orang tua menjadi pembatas untuk berbagi cerita dan menutupi apa yang selama ini dilakukan, sehingga timbulnya peran orang tua yang sangat minim.

1. Subjek A

Subjek A mengatakan bahwa kedua orang tuanya tidak tahu atas perilaku seksual yang

dilakukan, dan ketika bersama keluarganya A tidak terlalu berada didekat pasangannya, sementara temannya memiliki kesamaan dengannya yakni juga melakukan perilaku seksual, dan hal tersebut dianggap, meskipun menyadari yang mereka lakukan salah.

"Idak sis dak tau mereka, dak pernah ketauan emang sis, dak jugo sis men dengan pacar nak dekat-dekat lah lebih ngejago men depan keluarga tu" (S1-W2:689-6960

"Samolah sis kayak kito, Hubungan seksual jugukah ?, Iyo samo dihotel jugo sis, sudah biasa di kawan-kawan A tu cak itu, walaupunlah samo-samo salah tu sis ee masih bae dilakuke yee dak sis" (S1-W2:714-724)

Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikatakan oleh subjek, serta Informan juga memberikan informasi yang lain tentang latar belakang subjek, sebagai berikut:

"Justru ini loh, kalau inilah terjadi pergaulan bebas, narkoba biasonyoo kurang terbuka dengan orang tua anaknyo, jadi penyebab awal itu iyolah, sekat antara anak dan orang tua itu sendiri....." (IT1-W1: 333-338)

2. Subjek MAM

Subjek MAM menjelaskan bahwa segala bentuk perilaku yang dilakukannya secara seksual tidak pernah ketahuan oleh kedua orang tuanya, dan dari teman-temannya juga melakukan hubungan seksual sama dengan yang MAM lakukan.

"Dari wong tuo dak pernah ketahuan aku sis yang cak itu tu, dak katek dak pernah ketauan"
(S2-W2:752-755)

"Iyoo hmmm ee, sis memang cak itu galo, salah pergaulan" **(S2-W2:758-759)**

Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikatakan oleh subjek, serta Informan juga memberikan informasi yang lain tentang latar belakang subjek, sebagai berikut:

"Bisa jugo sih, kalau dari sis liattu perhatian wong tuonyo tu, tapi mungkin sih MAM nyo yo sebelumnyo tu adalah pribadi yang pendiam tadi"
(IT2-W2: 271-275)

3. Subjek RS

Subjek RS beberapa kali diberi teguran untuk mengantar pacarnya pulang, sebagai singgunangan dari ayahnya, namun besoknya RS tidak pernah jerah mengajak pacarnya kerumahnya, orang tua RS nampak risih ketika anaknya terlalu dekat dengan lawan jenis, sedangkan teman RS sendiri beragam ada yang melakukan perilaku seksual seperti hubungan seksual namun sampai memutuskan menikah dan tidak melakukan untuk teman sekitar rumahnya sepengetahuannya.

"Pernah sis, cak mano yo bawak cewek pernah ditegur wong tuo, sering ditegur tu Ki balek i lah anak wong" **(S3-W2:931-934)**

"Diem-diem sis tu nah diajak kerumah, pas lagi dak dirumah lagi dak begawe, pas ditegur tu nak marah tu nah bapak tu na, bapak ngomong Ki

balek i lah wong tuonyo, besoknyo tu ku ajak lagi diomongi lagi balek i lah Ki” (S3-W2:936-944)

”Yo cak itu jugolah, ado yang biaso bae, ado yang cak itu sampai nikah, kadang sempat iri samo teman-teman yang nikah, kapanlah aku nak nikah cak kawan, tapi pas iri dengan teman ni nambah jadi aku ni sis” (S3-W2:961-968)

”Nah iyo sis kawan aku kayak itu galo sis sampai hubungan seks tu sis, biasolah itu, tapi sis pas aku dirumah tu jarang aku tu apo aku dak tau bae dak pulok merhatike tetangga tu” (S3-W2:974-980)

Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikatakan oleh subjek, serta Informan juga memberikan informasi yang lain tentang latar belakang subjek, sebagai berikut:

”Kurang dekat yang sis liat sih, keluarganya kayak ngebiarin aja dulu dianya” (IT3-W1:187-189)

Tema 11: Alasan Subjek Belum Menikah

Tema ini menjelaskan tentang apa saja yang mejadi alasan subjek belum menikah sedangkan dirinya sendiri kesulitan untuk menghindari perilaku seksual yang dilakukannya. Dalam hal ini subjek RS dan MAM merasa belum waktunya menikah karena masih ingin bersenang senang dan masih muda, sedangkan A belum menemukan orang yang tepat.

1. Subjek A

Subjek A menjelaskan bahwa alasannya belum menikah karena belum menemukan orang yan tepat

untuk dijadikan pasangan, sedangkan dari segi umur dan materi dia telah mempersiapkannya dengan baik.

"Belum dapat jodoh bae sis aku ni, kalau persiapan kayak duet sudah ado, bukan nak sombong adolah sis duet yang disiapke nih, belum ketemu samo wongnyo nah sis" **(S1-W3:1132-1134)**

"Kalaulah ketemu laju kito sis, gas" **(S1-W3:1136-1137)**

Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikatakan oleh subjek, serta Informan juga memberikan informasi yang lain tentang latar belakang subjek, sebagai berikut:

"Iyoo itu tadi, masih fokus ke narkoba dak kepikiranlah sampai nak serius anaknya" **(IT1-W1: 346-348)**

"iyo nian tapi dio tu sudah dipersiapin dan bukan kebutuhan dio ngomong dengan aku" **(IT1-W1: 357-360)**

2. Subjek MA

Subjek MAM alasan dirinya belum menikah karena masih ingin bersenang, senang mengingat usia subjek masih 20 tahun, dan terlebih MAM merupakan anak terakhir, yang dijelaskannya di wawancara sebelumnya yang akan menjaga orang tuanya. MAM ingin membanggakan ibunya dulu, membuatnya bahagia karena orang tuanya hanya tinggal ibu saja, setelah itu baru MAM berpikir untuk menikah.

"Cak mano ee, kalau kemaren belum ado, masih senang-senang bae " **(S2-W2:703-705)**

"Ini sis nak banggahin wong tuo dulu, yo nak nyenengin wong tuo sis, nah abis tu baru nak nikah, kalau biso dengan yang lamo tulah" **(S2-W3:1333-1337)**

Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikatakan oleh subjek, serta Informan juga memberikan informasi yang lain tentang latar belakang subjek, sebagai berikut:

"Nah, mungkin tadi kurang percaya diri nak perbaiki diri dulu tadi" **(IT2-W1: 392-393)**

3. Subjek RS

RS menceritakan terlebih dahulu bahwa dulu berpacaran bingung antara serius dan tidak serta masih ingin bersenang-senang namun belum sama sekali berpikir kearah menikah, dan berpikir untuk menikah setelah berlangsungnya masa rehabilitasi, meskipun dahulu pernah diajak menikah oleh pasangannya yang berstatus janda saat itu, namun RS menolak secara halus, karena merasa masih muda ingin bersenang-senang.

"Nah intinyo tu pacaran sis ee antara serius dengan idak tapi setengah-setengah sis, tapi amen kepikiran nak nikah tu belum ado, Cuma aku pas aku badan cak ini disini pikiran tu nak nikah, pas direhab inilah sis nak nikah, pas pacaran tu gawe nak senang-senang bae" **(S3-W1:706-715)**

"Nah abis ngajak modek tu ngajak nikah, tapi diotu ado simpenan sis, terus aku mikir sis, dak

mungkinlah aku dengan dio tu, aku mikir tu wong tuo aku dak mungkinlah ngerestui intinyo samo dio tu dak katek lagi perasaan, eh idak sis cak mano ituu ee, cak mano sis ulangi sis” (S3-W1:729-739)

”Pertamo yo, belum nikah masih nak seneng-seneng nak ladas-ladas, denger omongan kawan, nurut bae samo, ulang sis” (S3-W3:1484-1488)

”Masih mudo sis nak senang-senang duet masih banyaklah sis tepelok kawan akutu na sis, sebenarnya mudah ee nyari duet tu....” (S3-W3:1490-1494)

Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikatakan oleh subjek, serta Informan juga memberikan informasi yang lain tentang latar belakang subjek, sebagai berikut:

”Yang sis liat sih anaknya masih mau main-main, itu sampai ngehamilin tadikan kalau mau nikah seharusnya sudah nikah ya” (IT3-W1:274-277)

4.4 Pembahasan

Penelitian ini membahas mengenai bagaimana perilaku seksual dan Faktor yang mempengaruhi terjadinya perilaku seksual pada residen narkoba di Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Palembang dengan melibatkan tiga orang subjek yang berada dalam usia dewasa awal dengan rentang usia 20-35 tahun yang berinisial A, MAM dan R.

Berdasarkan hasil informasi yang didapatkan melalui proses observasi, wawancara serta dokumentasi dan sudah melalui proses analisa dan reduksi dari ketiga subjek.

Ketiga subjek adalah residen narkoba yang menjalani rehabilitasi di Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Palembang. Ketiga subjek A, MAM dan R, merupakan laki-laki yang berada di fase dewasa awal, yang memiliki pergaulan yang cukup luas dan bersifat terbuka, subjek memiliki pendidikan akhir SMP kecuali A yang meneruskan mengambil paket C. Awal mengenal narkoba A, MAM dan RS hingga menjadi pecandu merupakan faktor dari lingkungan mulai dari lingkungan sekolah dan lingkungan sekitar rumahnya, hal tersebut dimulai dari rasa ingin tau hingga menjadi ketergantungan yang sulit untuk dihindari sehingga melalui jalan rehabilitasi sosial, selain mengonsumsi narkoba ketiga subjek belum menikah, dan ketiganya beragama Islam. namun dari itu lingkungan yang menjerumuskan dalam narkoba juga mempengaruhinya dalam pergaulan bebas, yakni perilaku seksualnya yang semestinya lebih terarah

Perilaku seksual ialah bentuk segala tingkah laku yang munculnya didorong oleh hasrat seksual, dan perilaku seksual ini biasanya di ekspresikan baik dengan lawan jenisnya maupun dengan sesama jenis. Ada berbagai macam bentuk perilaku seksual yang umumnya ditemui berikut diantaranya yaitu, mulai dari perilaku seksual aman (*touching*) yaitu bersentuhan yang tidak melibatkan pertukaran cairan pada alat kelamin, seks anal yang dilakukan dengan melalui dubur, biseksual dan homoseksual yang dilakukan dengan sesama jenis, seks oral dengan mulut, masturbasi dan onani yang dilakukan tanpa pasangan atau dengan diri sendiri, berciuman dan bercumbu berat, dan melakukan hubungan seksual (Jannah & Rahayu, 2018)

Hasil dari informan awal wawancara penulis menemukan, bahwa pada diri seorang pecandu narkoba terutama pada laki-laki merupakan hal yang sangat lumrah ketika memiliki riwayat dalam melakukan seks bebas, baik itu pada usia sekolah sekalipun, bukan hal yang dianggap aneh lagi meskipun apa yang dilakukan bukan merupakan perilaku seksual yang menyimpang secara medis. Berdasarkan penuturan ketiga subjek mendukung informasi yang digambarkan informan, mengakui bahwa dirinya sering kali melakukan hubungan seks dengan pasangannya yang bukan pasangan halal, dan tidak terikat dalam pernikahan, diluar dari situ sebagian dari subjek membutuhkan pasangan yang lain untuk melampiaskan apa yang telah biasa dilakukan dan juga pada teman sesama pecandu lain yang diluar Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman juga melakukan seks bebas, dan hal tersebut dijelaskan tanpa malu-malu.

Selain dari itu perilaku tersebut dilakukan karena dominannya perilaku yang muncul pada orang yang berada disekitarnya terutama teman sebaya. Segala bentuk perilaku seksual yang dianggap normal mulai dari yang sederhana, berpegangan tangan, berciuman, menghisap payudara, berhubungan badan pernah dilakukan subjek A, MAM dan RS bahkan ada yang hingga menghamili, dua subjek menyadari karena sulitnya pengendalian dirinya ketika bertemu dengan pasangannya untuk menghindari tidak melakukan kegiatan yang berbau intim, hal tersebut juga benar-benar di sediakan atau diadakan bukan karena khilaf sesekali, sengaja mencuri kesempatan ketika tidak ada orang dirumah atau ketika orang sedang lengah dirumah, bertemu pada tempat yang sepi tanpa

pendamping, bertemu pada kosan wanita sehingga tidak diawasi hingga menyewa hotel. Subjek juga menyatakan hal tersebut efek dari penggunaan narkobanya yang meningkatkan hasrat sehingga sulit dikendalikan, minum keras, narkoba dan seks adalah hal yang tak mampu dipisahkan.

Memperkuat hal tersebut juga sebelumnya dilakukan penelitian oleh Triswara dan Novita (2017) berjudul "Gangguan Kognitif Penyalahgunaan Amfetamin" menemukan hasil Efek yang dapat muncul setelah penggunaan amfetamin tergantung dari jumlah amfetamin yang dikonsumsi dan cara penggunaannya. Pada umumnya, penggunaan amfetamin menimbulkan efek akut berupa gangguan sistem simpatetik saraf otonom seperti hipertensi, takikardia, hipertermia, takipnea dan vasokonstriksi. Selain itu penggunaan akut amfetamin dapat menyebabkan beberapa gangguan kognitif berupa euforia, meningkatnya energi dan kewaspadaan, meningkatnya kepercayaan diri, perasaan meningkatnya kapasitas fisik dan mental, serta peningkatan produktivitas, dan meningkatnya libido.

Meningkatnya libido dari salah satu efek penggunaan narkoba tersebut menjadi sulit dikendalikan dilihat dari hasil pengakuan Subjek, A dan MAM pernah melakukan onani bahkan saat menjalani rehabilitasi, meskipun melakukannya merupakan melanggar norma dan di salahi dari pihak yayasan dan akan memperoleh ganjaran berupa hukuman, Selain itu dari pihak yayasan Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Palembang menerapkan upaya-upaya pendalaman agama, melalui seminar-seminar keagamaan dan terapi dzikir rutin guna

meningkatkan pengetahuan norma agama dan kesadaran serta mengatur pengendalian diri residen. Serta ketiga subjek menuturkan menemukan bahwa teman-teman yang lain juga melakukan onani di masa rehabilitasi, karena menganggap tidak adanya cara lain yang bisa dilakukan guna melampiaskan hasrat seksualnya yang kian menggebu tak terkendalkan, meskipun hal tersebut tidak dilakukan secara terang-terangan yakni saat residen lain mulai tidur dan sebagian dikamar mandi.

Informan tahu dari subjek juga mengamati demikian, selama pengalamannya menjadi konselor adiksi rata-rata pengguna narkoba adalah pelaku pergaulan bebas. Tentang penyalahgunaan narkoba dan seks sendiri juga diungkapkan oleh Wincze dan Weisberg (2015), yang memberi penjelasan bahwa penyalahgunaan narkoba atau narkotika sendiri secara biologis dapat mempengaruhi fungsi seksual. Ada beberapa jenis narkotika yang dapat merangsang nafsu seksual salah satunya yaitu, Kokain adalah perangsang seksual, atau amfetamin dapat meningkatkan reaksi seksual.

Islam sendiri menganggap wajar jika manusia memiliki hasrat secara seksual namun ada aturan yang mengaturnya yaitu dengan cara menahannya atau hal tersebut tidak dilakukan dengan pasangan yang tidak halal, hal ini sesuai dengan QS. Al-Maarij surat ke 70 ayat ke 29-31

وَالَّذِينَ هُمْ لِأُزْوَاجِهِمْ حَافِظُونَ ﴿٢٩﴾ إِلَّا عَلَىٰ أَرْوَاحِهِمْ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُمْ فَإِنَّهُمْ غَيْرُ
مَلُومِينَ ﴿٣٠﴾ فَمَنْ أَبْتَغَىٰ وَرَاءَ ذَلِكَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْعَادُونَ ﴿٣١﴾

Artinya: 29. dan orang-orang yang memelihara kemaluannya, 30. kecuali

terhadap istri-istri mereka atau hamba sahaya yang mereka miliki maka sesungguhnya mereka tidak tercela. 31. Maka barangsiapa mencari di luar itu (seperti zina, homoseks dan lesbian), mereka itulah orang-orang yang melampaui batas.

Ayat 29 surah Al-Ma'arij "dan orang-orang yang memelihara kemaluannya" yaitu mengekang dari melakukan hal yang diharamkan baginya dan menjaganya dari meletakkannya bukan pada tempat yang diizinkan Allah SWT, karena itulah maka disebutkan pula dalam firman Allah berikutnya, yaitu ayat 30 surah Al-Ma'arij "kecuali terhadap istri-istri mereka atau budak-budak yang mereka miliki" maksud budak-budak perempuan yang dimiliki oleh mereka (Syakir, 2016).

Beberapa hal yang melatarbelakangi perilaku seksual tersebut terjadi, dari hasil wawancara ketiga subjek munculnya peningkatan libido yang membuat subjek sulit dikendalikan menjadi salah satu faktor yang cukup menjadi pemicu, namun hal tersebut kurang disadari oleh subjek, karena awalnya menganggap hal tersebut adalah hal yang biasa terjadi dan tidak merasa tabu seperti lingkungan pada umumnya, ketiga subjek merasa lingkungannya adalah lingkungan yang buruk dan tidak bisa disamakan dengan lingkungan orang baik akunya, hal tersebut yang membuatnya merasa tidak ada yang salah dari apa yang dilakukannya, namun seiring berjalannya waktu, terutama menjalani Rehabiltasi di Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Palembang, yang begitu menekankan nilai agama subjek R yang mengakui baru sadar atas apa yang dilakukan merupakan dosa yang besar sedangkan dua

subjek lain A dan MAM menyadarinya sejak lama namun nafsunya tidak bisa dikendalikan.

Seharusnya dengan jalannya pernikahan, subjek dapat menyalurkan hasrat secara seksual tersebut sesuai dengan norma agama Islam dan tentunya juga dimasyarat menentang pergaulan bebas itu sendiri. Faktor lain yang menjadi penyebab munculnya perilaku seksual yang dilakukan ketiga subjek merupakan, ketidaksiapan untuk menjalani perjalanan rumah tangga karena merasa belum cukup dewasa, untuk menjadi kepala rumah tangga, subjek A memanglah memiliki umur yang dianggap sudah siap, namun dala, hal kedewasaan serta kesiapan tidaklah diukur oleh umur, sedangkan subjek MAM dan RS merasa mereka masih sangat muda dan wajar harus bersenang-senang dan belum siap untuk menjalani kehidupan rumah tangga, terlebih berharap dirinya memperbaiki diri dahulu dan dengan berjalannya waktu bisa berubah barulah berfikir untuk melanjutkan ketahap pernikahan, namun ternyata semakin lama dijalani, subjek A, MAM dan RS merasa semakin terjerumus terus melakukan pergaulan yang bebas dan perilaku seksualnya semakin jauh dari norma agama dan norma sosial.

Sedangkan ditinjau dari pengetahuan agama, didapat hasil wawancara ketiga subjek menyadari betul bahwa apa yang dilakukannya merupakan kesalahan, dan belum tepat menemukan orang-orang yang menjadi sahabat atau teman akrabnya, dari salah satu subjek yakni RS sudah dua kali masuk sekolah yang berlatar pondok pesantren, namun orang-orang dekatnyapun tetaplah bukan membawanya menjadi lebih baik, akuan ketiga subjek tidak adanya dasar yang kuat daris segi agama dan

hanya tau salah tidak tau detail balasan konsekuensi, meskipun ketiganya berpendapat setuju dengan aturan agama dalam mengatur perilaku seksual namun tetap saja melakukannya secara terus menerus, perasaan ketiga subjek sebagai individu yang tidak bisa menahan diri akan kecenderungan untuk melanggar larangan-larangan tersebut.

Seiring berkembangnya zaman teknologi semakin pesat mudahnya berbagi informasi melalui internet bisa dimanfaatkan secara positif, dalam hal belajar dan untuk mengetahui banyak hal, serta menjadi begitu sederhana dalam menyelesaikan banyak hal secara online, namun setiap hal pasti juga ditemukan sisi yang negatif. Dengan adanya kemudahan internet dimanfaatkan maraknya meningkatnya pergaulan yang makin bebas di dewasa ini menjadi wadah penyebarab informasi dan rangsangan seksual melalui teknologi, seperti berbagi video porno, atau aplikasi yang memiliki kecenderungan dalam munculnya prostitusi online. Pengakuan dari ketiga subjek A, MAM dan RS sering kali menonton *blue film* saat menggunakan narkoba jenis sabu saat dikamar mandi, dan media tersebut didapat dari teman-teman atau subjek benar-benar membuka situs web yang memang mengakses konten yang berbau seksual tersebut, hal tersebut menjadi faktor pemicu meningkatnya hasrat seksual, sehingga perilaku seksualnya tidak bisa terkendali dan menjadi-jadi.

Faktor lain yang menjadi peran besar dalam perilaku seksual yang dilakukan oleh residen rehabilitasi adalah peran orang tua sendiri dalam penyampaian nasihat kepada anaknya dalam, dengan sikap yang masih tabuh tentang pengelanaan seksual dengan anak sejak kecil, justru

yang menjadikan dengan anak dalam hal tersebut. Dalam hal ini akuan subjek A dan RS tidak terlalu terbuka dengan orang tuanya, sehingga mereka tidak mengetahui sejauh mana perilaku mereka diluaran untuk menyikapi kedekatan yang berlebihan secara seksual anaknya dengan pasangan, sehingga tidak sama sekali mendapat nasihat khusus dalam hal pergaulan antara pria dan wanita, sedangkan subjek MAM, orang tuanya sangat mendukung kedekatan anaknya dengan pacarnya sehingga dibiarkan saja mereka menjadi dekat berdua-duan dirumah, namun untuk hal yang berbau seksual MAM melakukan kedekatan secara seksual intim hingga hubungan seksual dirumahnya sendiri tanpa sepengetahuan orang tuanya.

Tidak bisa dipungkiri lingkungan menjadi tempat yang sangat mempengaruhi sifat seseorang dalam menjalani kegiatan dan menghabiskan waktu sehari-hari, sebelumnya telah beberapa kali disinggung bahwa tidak tepatnya pemilihan subjek dalam mendukung munculnya perilaku yang menjadikan pribadi yang lebih baik, dari ungkapan ketiga subjek mengakui bahwa lingkungannya di sekolah dan disekitar rumahlahnya yang menjadikan diri subjek menjadi semakin terbawah arus yang sulit dihindari. Hal ini sesuai dengan hadits Rasulullah SAW. Dari Abu Musa Al-Asy'ari bahwa Nabi telah bersabda

"Sesungguhnya perumpamaan teman duduk yang baik dengan teman duduk yang jahat adalah seperti pembawa minyak kesturi dan orang yang meniup api (tukang besi). Orang yang membawa minyak kesturi itu mungkin membawa itu mungkin memberi sesuatu kepadamu atau kamu akan membeli darinya atau mungkin kamu mendapatkan bau harum

darinya. Sedangkan orang yang meniup api itu mungkin dia akan membakar pakaianmu atau mungkin kamu akan mendapat bau busuk darinya.” (Muttafaq alaih) diriwayatkan oleh Bukhari (VI/660-Fathul Bari) dan Muslim (2628)

Hadist tersebut menjelaskan tentang anjuran untuk tidak berteman dengan orang jahat dan pelaku keburukkan, sebab pertemanan dengan mereka akan berakibat jelek dalam agama maupun dunia, dan berteman dengan orang soleh, sucinya minyak *misk* (kesturi) dan dibolehkan memperjual belikan oleh karena itu Rasulullah SAW memberikan perumpamaan bagi teman yang salih akan memberimu minyak wangi. Ini menunjukkan kesucian dan dibolehkan mempergunakannya.

Namun dalam hal ini subjek menyadari bahwa jika dirinya mau berubah dan terus ingin belajar dan memperbaiki dirinya secara terus-menerus setiap harinya, terutama serius dan niat dalam meruluskan akidah, selama proses rehabilitasi, dan merencanakan menjauhi lingkungan yang belumlahnya. Ketiganya merencanakan pindah pada tempat yang mendukungnya menjadi lebih baik, dan berharap dapat meneruskan belajarnya setelah selesai dari rehabilitasi di Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Palembang. Dengan keluarga dekatnya yang paham agama, dan ingin serius dalam menjalin hubungan, membatasi kedekatannya dengan wanita ingin melalui jalan yang lebih baik, sehingga tidak timbul lagi perilaku seksual yang melanggar norma agama dan norma masyarakat.

4.5 Keterbatasan Penelitian

Setelah proses penelitian selesai di Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Palembang. Penulis sangat menyadari masih banyak kekurangan dan kelemahan dalam penelitian dan menjadi keterbatasan dalam penelitian dilakukan penulis. Berikut merupakan beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Keterbatasan dari pihak keluarga tidak adanya data yang menjadi pendukung dari informan tahu yang didapat dari pihak keluarga subjek. Hal tersebut terjadi karena beberapa pihak dari keluarga subjek menetap diluar kota, dan juga sebagian subjek yang menetap di kota Palembang merasa berat serta tidak berkenan jika dari pihak keluarga terutama orang tuanya tau jika menjadi subjek dalam penelitian. Namun dalam hal ini penulis sudah mencoba untuk mendapatkan data pendukung dari pihak keluarga.
2. Keterbatasan dari informan tahu dari pihak konselor, yaitu tidak semua residen terbuka dengan konselor adiksinya terutama tentang perilaku seksual itu sendiri. Selain dari itu penulis juga tidak mendapat data dari pihak orang-orang terdekatnya seperti teman yang juga sebagai residen di sana mengingat variabel yang diteliti oleh penulis merupakan hal yang dianggap cukup sensitif.
3. Keterbatasan dari penulis sendiri, yakni sangat minim dalam merangkai kalimat, tata bahasa yang belum dapat dikatakan baik, terutama

dalam penyampaian analisa serta pembahasan, sehingga hal tersebut menggambarkan penulisan dalam penelitian ini jauh dari kata sempurna.